



Mengenal Komisi Nasional PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA 2009

Penulis

Suroto
Adang Suherman
Maksud
Sofyan Harsono
Safariat

Editor

Sofyan

Rizqi

24

3

Mengenai Komisi Nasional PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAMHRAKA 2009

Penulis

Suroto
Adang Suherman
Ali Maksum
Sofyan Hanif
Safariatun

Editor

Sofyan Hanif



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Suroto, dkk. (Ed.), *Mengenal Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga 2009*,

Rizqi Press, Bandung: cet. pertama, 2009.

79 hal., 17,5 X 25 cm

ISBN : 978-979-1017-51-0

Pengarah : MF. Siregar
Rusli Lutan

Penulis : Suroto
Adang Suherman
Ali Maksum
Sofyan Hanif
Safariatun

Editor : Sofyan Hanif

Staf Pendukung : Nurul Huda
Dyah Ratri Nurdumilah
Istinah

Desain Sampul : Ajat Sudrajat

Tata Letak : Yusman

Cetakan I : November 2009

Penerbit :

RIZQI PRESS

Jl. Cidadap Girang 26 Bandung

Telp. 022-200869

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

- 1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah).*
- 2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	5
Bagian 1.....	6
Menenal Komnas Penjasor	6
Apa itu Komnas Penjasor	6
Mengapa Komnas Penjasor	6
Bagaimana Cara Kerja Komnas Penjasor	7
Bagian 2	8
Organisasi Komnas Penjasor	8
Visi, Misi, dan Prinsip Dasar	8
Tugas dan Fungsi Komnas Penjasor	10
Struktur Organisasi Komnas Penjasor	11
Bagian 3	14
Program Kerja Komnas Penjasor	14
Agenda Pembangunan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	14
Rencana Strategis Komnas Penjasor 2007-2011	40
Roadmap Kegiatan	52

Kata Pengantar

Tiada kata yang paling indah kami ucapkan kecuali ungkapan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada Bangsa ini. Tanpa kasih dan kemuliaan Tuhan, rasanya tidak banyak yang bisa diperbuat oleh bangsa ini.

Komnas Penjasor berdiri sejak tahun 2001, seiring terbentuknya Dirjen Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun lembaga ini ada sejak delapan tahun yang lalu, eksistensinya belum banyak diketahui oleh publik, termasuk komunitas pendidikan jasmani dan olahraga sendiri. Karena itu, melalui penerbitan buku ini diharapkan masyarakat mengenal lebih jauh apa itu Komnas Penjasor, mengapa kehadirannya diperlukan, apa saja program kerja yang telah, sedang, dan akan dilakukan.

Dalam kiprahnya selama lima tahun terakhir, telah banyak agenda yang dilakukan Komnas Penjasor untuk ikut mewarna perjalanan perkembangan olahraga di Indonesia. Sesuai Surat Keputusan Menteri, tugas Komnas Penjasor adalah untuk: (1) memberikan pertimbangan kepada Menteri terkait dengan penyusunan kebijakan di bidang olahraga, (2) mengkaji perubahan dan perkembangan iptek keolahragaan, dan (3) mengkaji standarisasi teknis di bidang keolahragaan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Yahya Muhaimin, yang ketika itu menjabat Menteri Pendidikan Nasional, yang telah memberikan apresiasi dan akomodasi atas terbentuknya Komnas Penjasor dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada Bapak Adyaksa Dault sebagai Menteri Negara Pemuda dan Olahraga yang telah memberikan "rumah kedua" bagi Komnas.

Kepada semua pihak yang telah membantu keberadaan Komnas Penjasor hingga saat ini, atas nama pengurus kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Komnas Penjasor dapat menjadi inspirator pengembangan keolahragaan di Indonesia.

Jakarta, 20 Mei 2009
Ketua,

M.F. Siregar

Bagian 1

Mengenal Komnas Penjasor

Apa itu Komnas Penjasor?

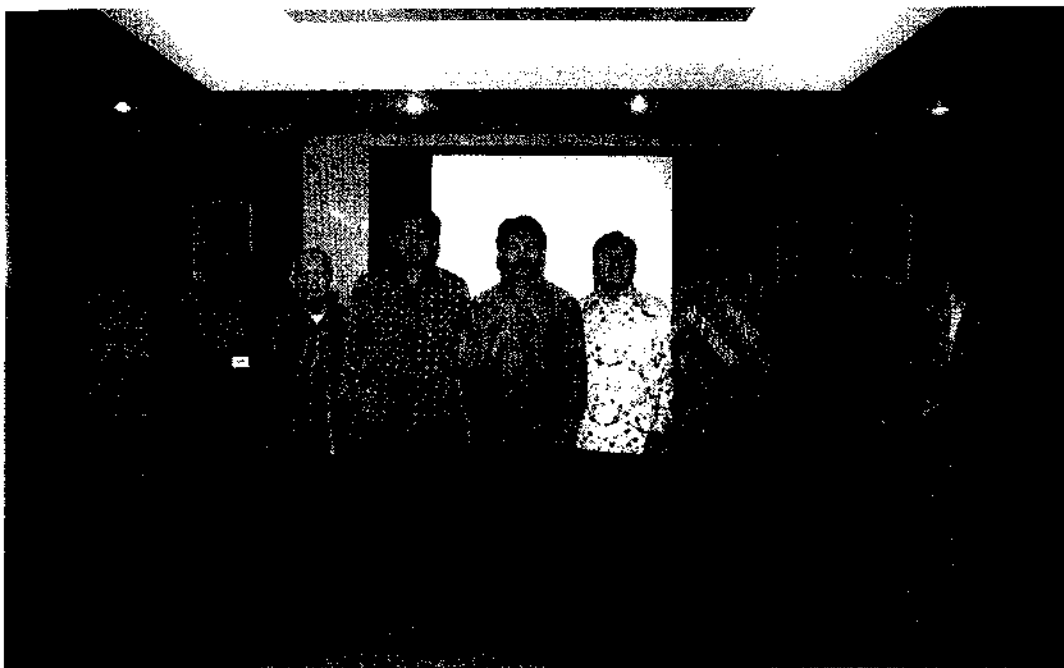
Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang selanjutnya disingkat Komnas Penjasor, lahir sebagai wadah cendekiawan olahraga yang bertujuan memberikan masukan dan pertimbangan kepada pengambil kebijakan dalam rangka merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kebijakan dibidang keolahragaan di tingkat nasional. Pada awal kelahirannya, Komnas Penjasor berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pendidikan Nasional. Seiring dengan munculnya kembali Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, maka Komnas Penjasor dianggap lebih relevan apabila berada dalam naungan dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.

Komnas Penjasor mempunyai tugas untuk memberikan masukan kepada Menteri, dalam hal ini adalah Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, dalam rangka merumuskan kebijakan dibidang keolahragaan. Masukan yang diberikan, sudah barang tentu, dilakukan melalui proses pengkajian yang mendalam terkait dengan isu-isu keolahragaan, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Mengapa Komnas Penjasor?

Pembangunan olahraga membutuhkan investasi dan intervensi ilmu pengetahuan. Ilmu tersebut bisa berupa pedagogi olahraga, kepelatihan olahraga, psikologi olahraga, sosiologi olahraga, dan disiplin ilmu terapan lainnya. Komnas Penjasor merupakan wadah bagi para ilmuwan tersebut untuk mendinamisasi dan mengartikulasi pembangunan keolahragaan di Indonesia kearah yang diinginkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pada kenyataannya, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai regulator dan sekaligus penanggung jawab pembangunan keolahragaan nasional membutuhkan bantuan dan dukungan pemikiran untuk menjalankan tugas tersebut. Harus diakui bahwa organ Kementerian termasuk sumberdaya yang ada di dalamnya lebih bersifat teknis-birokratis. Padahal olahraga bukanlah merupakan aktivitas semata yang luput dari sentuhan ilmu pengetahuan. Dalam konteks yang demikian, eksistensi Komnas Penjas menjadi urgen.



Bagaimana Cara Kerja Komnas Penjasor?

Ada tiga model kegiatan yang dilakukan oleh Komnas Penjasor dalam rangka menjalankan tugas utamanya, yakni diskusi, riset, dan *up-grading* pengetahuan ke luar negeri. Diskusi bertujuan untuk membahas isu-isu aktual keolahragaan, termasuk perumusan kebijakan dari perspektif yang holistik. Diskusi bisa dikemas dalam bentuk seminar, workshop, dan lokakarya yang menghadirkan nara sumber yang berkompeten. Kegiatan riset dilakukan untuk mengkaji permasalahan tertentu secara mendalam, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data untuk kemudian dijadikan dasar perumusan kebijakan. Sementara itu *up-grading* pengetahuan ke luar negeri diperlukan untuk mencermati perkembangan terbaru tentang keolahragaan melalui keikutsertaan dalam seminar dan konferensi ilmu keolahragaan, atau pengamatan langsung tentang *best practice* pembinaan olahraga di negara-negara yang lebih maju.

Bagian 2

Organisasi Komnas Penjasor

Visi Komnas Penjasor

Terwujudnya pembangunan keolahragaan nasional yang progresif, tersistem, dan berkesinambungan

Misi Komnas Penjasor

1. Meningkatkan kinerja Komnas Penjasor menjadi lembaga yang mandiri, profesional, berwibawa, dan dipercaya oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) di bidang olahraga.
2. Mendorong terwujudnya pemenuhan hak setiap warga negara untuk melakukan dan memperoleh layanan berolahraga.
3. Menciptakan sistem yang efektif bagi terwujudnya pembangunan keolahragaan nasional.
4. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan pemangku kepentingan di bidang olahraga demi terwujudnya pembangunan keolahragaan nasional yang progresif, tersistem, dan berkesinambungan.

Prinsip Dasar

Dalam upaya merealisasikan visi dan misi di atas, Komnas Penjasor berpegang pada nilai dan prinsip dasar berikut.

1. **Komitmen pada Etika**
Mengikatkan diri pada standar etika seperti keterbukaan, kejujuran, toleransi, dan integritas tinggi yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, baik secara akademik, sosial, dan moral.
2. **Komitmen pada Kualitas**
Selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan di bidang olahraga dengan cara melakukan perbaikan dan penyempurnaan program yang berkelanjutan.

3. **Komitmen pada Inovasi dan Keunggulan**
Ilmu dan tuntutan masyarakat terkait dengan keolahragaan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Karena itu, Komnas Penjasor akan berupaya memobilisasi sumberdaya secara optimal dan melakukan inovasi demi mencapai keunggulan.
4. **Pengkajian yang Interdisiplin**
Rekomendasi untuk pengambilan kebijakan yang dihasilkan Komnas Penjasor dikembangkan dengan pendekatan interdisiplin, terutama di antara ilmu keolahragaan (*sport sciences*) untuk menjamin akurasi dan akuntabilitas.
5. **Komitmen pada Kesetaraan dan Keadilan**
Fungsi pendidikan, pengkajian, dan advokasi yang dilakukan Komnas Penjasor harus menjamin kesetaraan dan keadilan bagi semua orang dalam melakukan kegiatan keolahragaan.

Bagian 2

Organisasi Komnas Penjasor

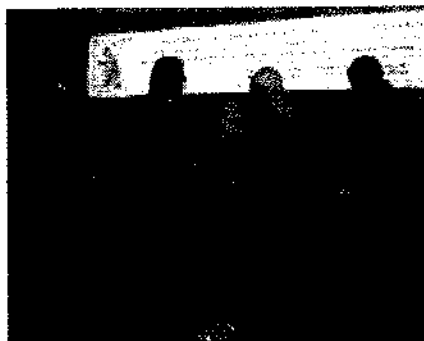
Tugas dan Fungsi Komnas Penjasor

Sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga RI Nomor: 0207/Menpora/6/2008, bahwa Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga bertugas untuk:

- 1) Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (Pendidikan Jasmani dan Olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
- 2) Memperhatikan, mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional;
- 3) Mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

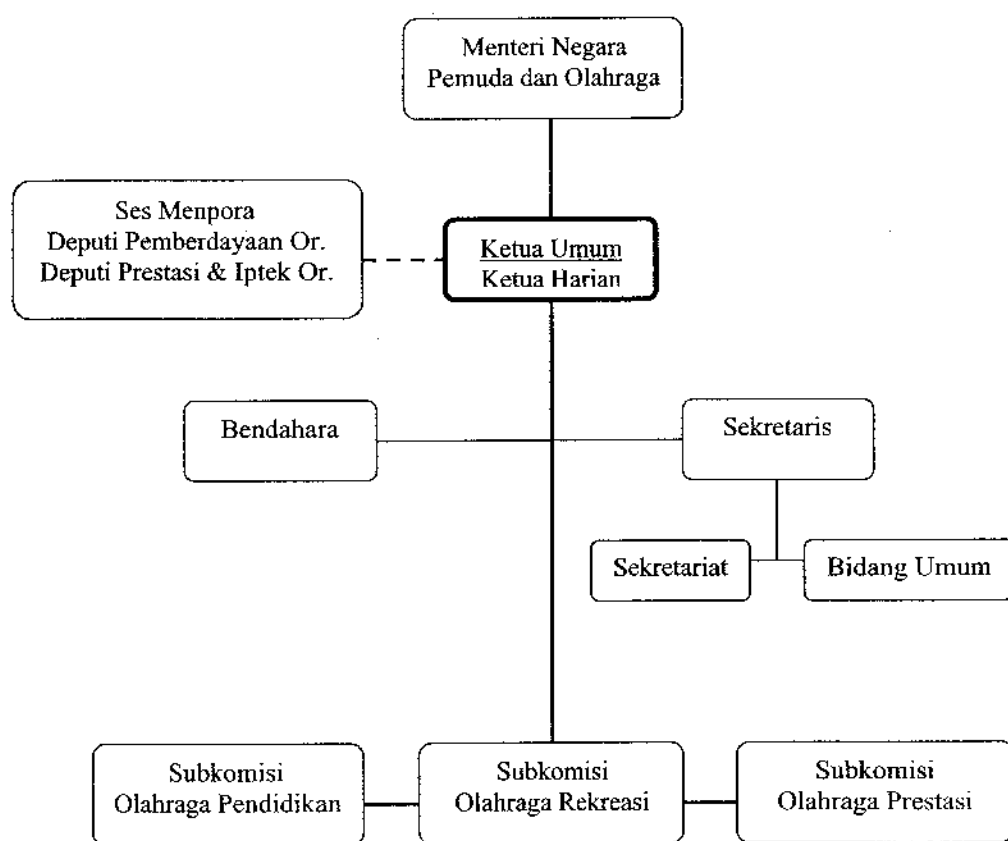
Adapun fungsi Komnas Penjasor, mengacu pula pada Surat Keputusan di atas, adalah:

- 1) Penyiapan rumusan/rambu-rambu kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga secara nasional;
- 2) Penyiapan rumusan standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan yang meliputi pendidikan jasmani (olahraga pelajar dan mahasiswa), olahraga rekreasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.



Struktur Organisasi Komnas Penjasor

Memperhatikan tugas dan fungsi Komnas Penjasor seperti dikemukakan di atas serta mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa ranah keolahragaan mencakup 3 hal, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi, maka Komnas Penjasor menyusun manajemen internal dengan struktur organisasi sebagai berikut.



Deskripsi tugas dan penanggung jawab untuk masing-masing subkomisi adalah sebagai berikut:

	TUGAS	PENANGGUNG JAWAB
Olahraga Pendidikan	1. memberikan pendidikan kepada masyarakat luas tentang konsep dasar dan penerapan olahraga pendidikan a.l. melalui kegiatan seminar dan workshop dalam berbagai kesempatan; 2. melakukan riset, mengkaji berbagai dokumen, IPTEK, dan standar bidang olahraga pendidikan dan menyerahkan penggunaannya kepada pihak yang berwenang; 3. memberikan pendapat, pertimbangan, dan saran kepada pelaksana olahraga pendidikan	Drs. Suroto, M.A., Ph.D.
Olahraga Rekreasi	1. memberikan pendidikan kepada masyarakat luas tentang konsep dasar dan penerapan olahraga rekreasi a.l. melalui kegiatan seminar dan workshop dalam berbagai kesempatan; 2. melakukan riset, mengkaji berbagai dokumen, IPTEK, dan standar bidang olahraga rekreasi dan menyerahkan penggunaannya kepada pihak yang berwenang; 3. memberikan pendapat, pertimbangan, dan saran kepada pelaksana olahraga rekreasi	Dr. Adang Suherman, M.A.

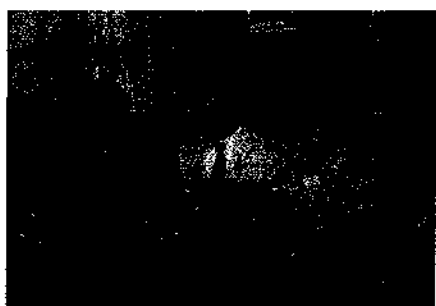
	Deskripsi Tugas	Penanggung Jawab
Olahraga Prestasi	1. memberikan pendidikan kepada masyarakat luas tentang konsep dasar dan penerapan olahraga prestasi a.l. melalui kegiatan seminar dan workshop dalam berbagai kesempatan 2. melakukan riset, mengkaji berbagai dokumen, IPTEK, dan standar bidang olahraga prestasi dan menyerahkan penggunaannya kepada pihak yang berwenang 3. memberikan pendapat, pertimbangan, dan saran kepada pelaksana olahraga prestasi	Dr. Ali Maksum

Bagian 3

Program Kerja Komnas Penjasor

Agenda Pembangunan Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah kegiatan yang amat kompleks karena beberapa alasan. Pertama, pelaksanaan kegiatannya melibatkan sejumlah pihak berkepentingan terkait yang dapat menyebabkan terjadinya duplikasi program dan penyelenggaraan tumpang tindih satu sama lain, sehingga dibutuhkan koordinasi yang lebih kompak. Kedua, jenis kegiatannya kian beragam dengan aneka motif keterlibatan dari pihak peserta, sehingga tujuannyapun bersifat majemuk. Ketiga, olahraga yang terlembaga dengan fokus individu atau sekelompok individu manusia sebagai pelakunya, memiliki kaitan yang erat dengan sistem kehidupan nyata, mencakup sistem politik dan ekonomi, aspek kependudukan, geografis dan budaya, disamping campur tangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Karena alasan tersebut maka dibutuhkan sebuah perencanaan strategis yang dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya pembinaan olahraga. Disamping jelas arahnya, parameter ukuran-ukuran keberhasilan dalam pembinaan juga harus dapat dengan mudah dipantau dan dinilai. Perencanaan strategis ini juga bermanfaat untuk membangun kesamaan visi yang bermanfaat untuk membantu dalam pengembangan kebijakan pembinaan pada

setiap tingkatan baik di pusat maupun di daerah. Dokumen ini merupakan sebuah kerangka nasional dan panduan dalam pelaksanaannya akan dipantau secara berkala pada setiap tahun. Hasil-hasil yang akan dicapai dari umpan balik yang akan diperoleh, dimanfaatkan untuk secara terus-menerus menyempurnakan dokumen ini.

Prinsip Dasar

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian besar terhadap olahraga dan mengakui pentingnya nilai-nilai olahraga pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok atau masyarakat pada umumnya. Kepercayaan itu juga bersandar pada kesepakatan yang bersifat universal, seperti tertuang



dalam butir-butir mukadimah Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga (*The International Charter of Physical Education and Sport*) yang dideklarasikan oleh UNESCO tahun 1978, hasil pertemuan antara menteri-menteri dan pejabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Serta pada pertemuan meja bundar antara Menterei dan penjabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga pada tanggal 8 sampai dengan 10 Januari 2003 di Markas besar UNESCO, Paris dengan hasil usulan yang perlu ditindaklanjuti yaitu pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pendidikan dalam agenda UNESCO dan penguatan peranan olahraga dalam konteks pembangunan dan perdamaian dalam agenda PBB di masa yang akan datang. Mendahului acara pertemuan meja bundar, pembicara kunci memaparkan isu, pandangan konseptual dan aspek praktis dari pendidikan jasmani dengan perspektif paparan dan analisis yang berbeda tekanannya, tetapi benang merahnya tersimpul yakni “pendidikan jasmani diakui sebagai sebuah komponen kunci untuk meraih pendidikan bermutu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari belajar di sepanjang hayat, menyumbang kepada perolehan dan penghayatan nilai-nilai etika dan mendorong pelaksanaan fair play dalam sebuah faset kehidupan”.

Butir ke-1 dalam mukadimah piagam tersebut menyatakan bahwa “satu kegiatan untuk mengaktualisasikan hak-hak asasi manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; dan karena itu, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga”. Butir ke-3 menyebutkan bahwa “pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap mahluk manusia”. Dalam dokumen lainnya, Piagam Olimpiade (*Olympic Charter 2000*), antara lain juga disebutkan bahwa “olahraga merupakan wahana bagi perwujudan hak-hak asasi manusia”.

Selaras dengan landasan falsafah negara Pancasila, maka pendidikan jasmani dan olahraga dilaksanakan di atas landasan asas kemaslahatan bagi seluruh warga negara Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan sosial yang didudukkan pada landasan prinsip keadilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang beradab.

Dengan merujuk kepada landasan-landasan falsafah di atas, maka perencanaan pembinaan olahraga di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan program yang komprehensif, beragam dan sebuah sistem yang kuat yang dapat memberikan jaminan bagi kemudahan setiap orang untuk berpartisipasi dan mencapai partisipasi maksimum, disamping memberikan kesempatan bagi pengembangan bakat di bidang olahraga.

Penyusunan rencana strategik peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga diletakkan di atas landasan prinsip sebagai berikut:

- ☒ Partisipasi yang bersifat inklusif
- ☒ Semangat fair play
- ☒ Mengutamakan kegembiraan
- ☒ Menekankan pada layanan kepada pelaku olahraga
- ☒ Terlaksana secara aman dan selamat
- ☒ Penyempurnaan secara berlanjut
- ☒ Komunikasi terbuka dan efektif
- ☒ Akuntabilitas
- ☒ Kolaborasi
- ☒ Persamaan hak dan kesempatan
- ☒ Tidak melanggar etika, norma dan aturan yang berlaku

VISI 2010

Menginjak tahun 2010 yang akan datang, diharapkan tercapai **gaya hidup aktif bangsa Indonesia yang ditandai dengan tingginya partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga** pada umumnya. Kondisi ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai kebugaran jasmani dan prestasi.

Kuatnya komitmen pemerintah dalam olahraga tercermin dalam semua program pembinaan olahraga dan setiap inisiatif dalam program peningkatan kesehatan, pendidikan, olahraga dan rekreasi aktif. Peningkatan kebugaran jasmani

dan kesehatan, termasuk pencegahan penyakit yang berpangkal pada kekurangan gerak diakui sebagai upaya yang memiliki nilai strategis untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan nasional dan untuk mencegah penyimpangan perilaku sosial.

Untuk mewujudkan harapan-harapan yang tercetus dalam visi tersebut di atas, ada enam faktor sebagai unsur pendukungnya:

Kesamaan Visi

Pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesamaan visi dari berbagai pihak atau lembaga terkait yang berkepentingan. Karena itu pembangunan sistem pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga ditandai dengan kerjasama antara lembaga pemerintah, organisasi nir-laba dan komersial serta program lintas sektoral antara lembaga-lembaga pemerintah untuk mendorong kemajuan masyarakat ke arah gaya hidup aktif di sepanjang hayat.

Akses

Gejala peningkatan gaya hidup pasif dan kurang gerak yang berimplikasi terhadap penurunan kebugaran jasmani warga masyarakat membangkitkan tuntutan berupa perlunya peningkatan kemudahan dan kesempatan bagi setiap warga masyarakat untuk berolahraga. Karena itu dibutuhkan koordinasi yang lebih baik antara lembaga-lembaga terkait guna menyediakan kesempatan berolahraga dan memfasilitasi partisipasi di sepanjang hayat melalui pengadaan fasilitas olahraga yang didesain, direncanakan dan dikelola sebaik-baiknya. Kelompok masyarakat, sekolah dan pimpinan daerah perlu bekerjasama untuk memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada semaksimal mungkin.

Pendidikan Jasmani di Sekolah

Pendidikan jasmani dan olahraga harus memperoleh prioritas sebagai bagian integral yang esensial dari pendidikan, yang setara statusnya dengan kemampuan dasar lainnya, menyatu dalam 4 kemampuan "baca, tulis, berhitung, berolahraga" sehingga pendidikan jasmani, termasuk pendidikan kesehatan dan olahraga merupakan bagian vital dari kehidupan pelajar dan mahasiswa sehari-hari di Indonesia. Semua siswa memiliki kesempatan untuk menguasai penguasaan keterampilan berolahraga yang penting peranannya untuk melandasi keterampilan hidup di masyarakat.

Kesempatan

Program pendidikan jasmani dan olahraga menyediakan keragaman kegiatan dan kesempatan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Pendekatan tradisional yang semata-mata menggantungkan diri kepada pemerintah dalam penyelenggaraan olahraga perlu ditingkatkan melalui penciptaan kemitraan dengan lembaga peubah lainnya (organisasi swadaya dan organisasi yang berorientasi komersial) guna memberikan layanan kepada masyarakat. Upaya ini juga termasuk pemberian kesempatan bagi atlet berbakat untuk mengaktualisasikan potensinya.

Manajemen

Kelembagaan olahraga dan pendidikan jasmani bersifat responsif, fleksibel dan terbuka untuk diminta pertanggung jawaban oleh masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan. Praktik manajemen mutakhir diadopsi dan diterapkan dalam lingkungan yang menyempurnakan dirinya secara berkelanjutan guna mencapai hasil terbaik.

Komunikasi

Sangat dibutuhkan pertukaran informasi, sumber daya dan kepakaran secara berlanjut antara lembaga dan/atau daerah melalui penciptaan jaringan yang akan mendatangkan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, sumber daya manusia dan keuntungan yang bersifat ekonomi. Bangsa Indonesia menghargai aktivitas jasmani dan olahraga yang terselenggara dengan mengindahkan nilai-nilai moral sebagai kegiatan yang amat berharga dan akan menjadi bagian dari budaya bangsa.

VISI 2010 --- WILAYAH-WILAYAH PENTING

Partisipasi sepanjang hayat dalam aktivitas jasmani dan olahraga dihargai sebagai bagian dari budaya masyarakat bangsa Indonesia.

Manajemen

Menjamin organisasi penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga yang:

- ☒ Efektif
- ☒ Responsif terhadap stake holder
- ☒ Mudah terlaksana; dan
- ☒ Akuntabel

Partisipasi

Menciptakan masyarakat yang lebih aktif secara fisik, dan untuk tujuan tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga akan dapat memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan maupun mempertahankan hasil yang telah dicapai.

Infrastruktur

Menjamin bahwa semua warga Indonesia tanpa memandang pada jenis kegiatan olahraga yang diikuti memiliki akses untuk memanfaatkan fasilitas olahraga. Karena itu, pengadaan dan pendayagunaan infrastruktur olahraga, termasuk ruang-ruang publik (misalnya, taman-taman bermain) harus menjadi prioritas.

Pengembangan sumber daya manusia

Menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga didukung oleh personel yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik.

KEKUATAN-KEKUATAN YANG MEMPENGARUHI OLAHRAGA

Lingkungan Strategis

Kebangkitan kekuatan baru dalam olahraga di Asia, yaitu RRC, Jepang dan Korea Selatan dalam olahraga elit sangat berpengaruh terhadap posisi kekuatan olahraga Indonesia, terutama di kawasan Asia. Perkembangan olahraga di Thailand, Singapura dan Malaysia dengan kelebihan dari sisi manajemen, pembiayaan, penerapan IPTEK dan peningkatan perhatian pemerintah Vietnam untuk bersaing dalam olahraga prestasi, juga merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi keputusan pembinaan olahraga pada umumnya di Indonesia. Upaya untuk mempertahankan hasil pembangunan dan prestasi olahraga masa lalu, serta hegemoni untuk kawasan Asia Tenggara memerlukan perencanaan dan kapasitas manajerial yang lebih mantap.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Globalisasi dan perkembangan IPTEK membawa pengaruh terhadap perubahan pada masyarakat dan olahraga. Beberapa perubahan yang terjadi:

- ☒ Penerapan komputerisasi dalam analisis performa olahraga
- ☒ Peningkatan mobilitas penduduk melalui perjalanan yang semakin cepat dan mudah yang mempengaruhi ciri kependudukan
- ☒ Perkembangan dalam ilmu kedokteran dan kesehatan yang berdampak terhadap peningkatan usia harapan hidup

- ☑ Peningkatan kecepatan arus dan pengalihan informasi seketika tentang olahraga, yang di dalamnya juga terbungkus pengalihan nilai budaya universal dan ideologi
- ☑ Peningkatan perpindahan etnis (pemain dan pelatih) antardaerah dan antarnegara dan pengalihan finansial (misalnya, uang transfer)
- ☑ Peningkatan performa dalam olahraga melalui penerapan iptek olahraga yang membangkitkan tantangan baru dalam bentuk tuntunan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang mendasar

Lingkungan hidup

Pengrusakan lingkungan semakin meningkat dan menjadi kepedulian masyarakat dan pemerintah. Pemanfaatan ruang publik dan fasilitas olahraga yang memperhatikan pelestarian lingkungan semakin membutuhkan pengawasan, dan kecenderungan ini berdampak terhadap pengembangan industri olahraga atau cabang olahraga yang memanfaatkan unsur alam sebagai daerah pengembangan.

Ekonomi

Reformasi ekonomi mempengaruhi perkembangan ekonomi dalam beberapa bentuk:

- ☑ Struktur pembiayaan olahraga
- ☑ Kebijakan pembinaan dan penyelenggaraan kompetisi olahraga
- ☑ Alokasi dana untuk pendidikan jasmani dan olahraga
- ☑ Tuntutan masyarakat terhadap kebijakan pajak dalam olahraga, terutama pembelian instrumen-instrumen olahraga impor untuk keperluan pembinaan, bukan untuk tujuan komersial.

Kependudukan

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu diseleraskan dengan kecenderungan perubahan pada aspek kependudukan:

1. Demografik

- ☑ Struktur usia muda penduduk di Indonesia
- ☑ Trend peningkatan usia harapan hidup
- ☑ Peningkatan proporsi warga usia lanjut
- ☑ Sebaran penduduk yang tidak merata yang terkait dengan kondisi geografis, sebagian sebagai provinsi kepulauan dan penduduk tinggal di daerah terpencil.

2. Keluarga

Struktur keluarga tradisional semakin berubah, karena beberapa penyebab :

- ☒ Peningkatan keluarga dengan suami istri bekerja
- ☒ Peningkatan jumlah keluarga dengan hanya satu orang tua (ayah atau ibu saja)
- ☒ Anak-anak meluangkan waktu dirumah selama berjam-jam memainkan video game
- ☒ Menurunnya minat keluarga muda untuk memperoleh keturunan

3. Ketenagakerjaan

Dunia ketenagakerjaan di Indonesia, ditandai oleh beberapa pertanda:

- ☒ Bentuk-bentuk pekerjaan tradisional semakin tersisih, digantikan oleh pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan yang dikelola sendiri.
- ☒ Mayoritas tenaga buruh berlatar-belakang pendidikan rendah (SD)
- ☒ Semakin meningkat kaum terpelajar menganggur
- ☒ Penanganan suatu pekerjaan tak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan
- ☒ Peningkatan partisipasi wanita sebagai tenaga kerja

4. Politik

- ☒ Perubahan alokasi power dan dana dari pemerintahan pusat ke daerah (Otda)
- ☒ Perubahan dalam alokasi sumber daya
- ☒ Diperkenalkannya sejumlah UU dan landasan legalitas baru.

ISU DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

Beberapa isu dalam pendidikan jasmani yang tergolong bersifat mendunia dan juga dijumpai di Indonesia adalah sebagai berikut.

- **Status terbawah**

Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, status mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah berada pada urutan terbawah dan dianggap tidak penting berdasarkan persepsi orang tua dan bahkan penilaian guru sejawat.

- **Penilaian diri rendah**

Para pemangku profesi dibidang pendidikan jasmani terkesan memiliki penilaian diri dan rasa percaya diri yang rendah

- **Standar kompetensi professional rendah**

Kualifikasi dan standar kompetensi professional guru-guru pendidikan jasmani dinilai rendah dibandingkan dengan profesi lainnya.

- **Alokasi waktu**

Alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler dirasakan dan dinilai sangat terbatas, yaitu sekali dalam seminggu. Peningkatannya, hanya akan dapat dilakukan dalam kerangka ekstrakurikuler, mengingat muatan kurikulum disekolah sudah terlampau padat.

- **Alokasi dana**

Alokasi dana untuk pendidikan jasmani sangat terbatas dan sokongan dari orang tua untuk penyelenggaraan kegiatan intra dan ekstrakurikuler membutuhkan pengelolaan yang sebaik-baiknya.

- **Ketenagaan**

Jumlah guru khusus pendidikan jasmani, terutama di SD sangat terbatas dan sangat kekurangan, sehingga mata pelajaran itu dilaksanakan oleh guru kelas, dan bahkan guru agama. Demikian pula halnya dengan ketersediaan penilik pendidikan jasmani.

- **Mutu Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

Mutu PBM pendidikan jasmani perlu ditingkatkan agar praktik pendidikan jasmani yang benar-benar sebagai wahana pendidikan dapat diwujudkan. Pelaksanaan pengajaran tidak terpaku semata-mata pada proses penguasaan keterampilan motorik atau kecakapan dasar suatu cabang olahraga semata. Demikian juga pembelajaran tidak bersifat monoton tertuju semata-

mata pada satu pendekatan saja. Pengajaran tidak melulu berpusat pada guru dan kurang mendorong partisipasi aktif anak didik, sehingga jumlah waktu aktif berlatih (JWAB) sangat minim (sekitar 1/3 dari alokasi waktu pembelajaran penjas). Pengajaran penjas hendaknya menyenangkan dan perlu disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak.

- **Asesmen dan Evaluasi**

Kekurangesuaian antara kompetensi yang ingin ditanamkan kepada siswa sebagaimana tercantum di dalam kurikulum dengan kualitas instrumen yang digunakan. Keterbatasan instrumen penjas yang memadai untuk dipilih dan digunakan, di samping kurang seriusan dan kurang mampuan guru penjas dalam melakukan observasi sebagai asesmen alternatif.

- **Kegiatan Ekstrakurikuler**

- a. sistem Pertandingan/ kejuaraan agar dapat ditingkatkan dan dilakukan secara benjenjang, berkelanjutan.
- b. Cabang Olahraga yang dipertandingkan agar diarahkan dan diprioritaskan pada:
 - 1) Atletik
 - 2) Renang
 - 3) Senam
 - 4) Bulutangkis
 - 5) Sepakbola
 - 6) Tenis Meja
 - 7) Bola Voli
 - 8) Bola Basket
- c. PPLP dan SMU Olahraga
PPLP dan Sekolah Olahraga belum optimal agar dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitas dari proses rekrutmen, proses latihan dan pembelajaran serta suporting dalam pelaksanaan kegiatan.

- **Ijazah ketangkasan**

Ijazah ketangkasan sudah tidak ada lagi, dirasakan perlu untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur para pelajar.

- **Pusat Ilmiah Olahraga**

Pusat ilmiah olahraga di perguruan tinggi belum optimal dan maksimal, diakrenakan keterbatasan peralatan laboratorium dan sumber daya manusia dalam pengelolaan laboratorium dan peneliti dalam olahraga.

- **Identifikasi dan pengembangan bakat olahraga jalur persekolahan (Talented & Gifted Students)**

Missing link antara Pendidikan Jasmani dan pembinaan prestasi olahraga yang harus segera diatasi dengan menambah jam pelajaran dalam bentuk ekstra, talent identification, perlombaan dan kompetisi seperti popnas, dan menambah ketersediaan infrastruktur. Permasalahan yang berkembang berikutnya berhubungan dengan kurangnya keberlanjutan program, kurangnya koordinasi antar event (POR SD, SMP, SMU, POPNAS, POMDA, POMNAS, PORSENI, POSPENAS), dan kurangnya penjenjangan dan kesinambungan arah dan tujuan dari masing-masing kegiatan

- **Sumber Finansial**

Ketidakjelasan struktur sumber finansial yang dapat menjamin keberlanjutan pembangunan keolahragaan di Indonesia.

MATRIKS RENCANA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani dan Olahraga		Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani dan Olahraga		Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani dan Olahraga	
1. Peningkatan status penjas dalam struktur kurikulum, terkait dengan kesamaan persepsi pihak terkait terhadap peranan penjas sebagai instrumen pendidikan	Untuk meningkatkan status pendidikan jasmani dibutuhkan kebijakan yang memposisikan penjas sebagai sebuah prioritas dalam kerangka pendidikan, tetapi terlaksananya sangat dipengaruhi oleh sikap yang dibentuk oleh persepsi dan opini khalayak masyarakat termasuk orang tua, para guru dan pelaksana kebijakan di tingkat sekolah	Pendidikan jasmani dihargai sebagai instrumen pendidikan yang bersifat menyeluruh, tercermin dari komitmen dan dukungan semua pihak untuk melaksanakan program sekurang-kurangnya 80 menit intrakurikuler ditambah dengan ekstrakurikuler 2 kali seminggu.	Perlu dilaksanakan kampanye secara nasional tentang kemanfaatan dan kebermanfaatan pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan untuk menuju tujuan pembangunan nasional dalam program <i>Daily Physical Education</i>	Daily Physical Education: 1 plus 2 (1 intra dan 2 ekstra) 2 plus 1 (2 intra dan 1 ekstra) 3 x 1 (3 intra @ 1 jam pelajaran)	
2. Terdapat peningkatan capaian tujuan pendidikan jasmani	Pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang mencakup perkembangan aspek fisik, mental, dan moral banyak bergantung pada kelangsungan proses atau PBM, sehingga peningkatan mutu proses pendidikan dan pengajaran merupakan pangkal upaya untuk mengoptimalkan nilai-nilai kependidikan dalam pendidikan jasmani	Peningkatan kebugaran jasmani (sekurang-kurangnya 10% berkategori baik ke atas), keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan sosial, dan perilaku yang menjunjung tinggi sportivitas (<i>fairplay</i>).	Perlu peningkatan mutu PBM melalui pembekalan kompetensi sebagai guru penjas pada tahap pra jabatan (<i>preservice training</i>) dan penyelenggara pelatihan dalam jabatan (<i>inservice training</i>).	Lesson study: (Pilot Studi peningkatan kualitas PBM melalui pemberdayaan KKG dan MGMP penjas Kabupaten/ Kota oleh Perguruan Tinggi Keolahragaan berdasarkan pendekatan kolaboratif dan reflektif)	

Hasil yang diperoleh	Rasional	Indikator/Platform	Rekomendasi	Program dan Institusi Terkait
3. Tersedianya data yang relevan dan memungkinkan untuk membuat keputusan dan kebijakan dalam penjas	Pengembangan program penjas yang mampu mengoptimalkan nilai-nilai kependidikan mem-butuhkan fakta empirik yang diperoleh dari kegiatan riset. Karena itu agenda penelitian dan evaluasi sangat diperlukan untuk mendukung perumusan dan pembuatan keputusan tentang kebijakan penjas pada semua tingkatan	Setiap penyusunan kebijakan, baik pada tataran mikro sekolah maupun makro nasional, semuanya berbasis pada hasil penelitian.	Perlu diagendakan kegiatan penelitian untuk mendukung pembuatan kebijakan melalui pening-katan dan penguatan kemitraan dengan lembaga tinggi dibidang keolahragaan.	Perumusan kebijakan dan peningkatan mutu pengajaran berdasarkan hasil-hasil riset
4. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi profesional guru-guru penjas	Keberhasilan dalam proses implementasi kurikulum penjas sangat dipengaruhi oleh kualitas guru-guru penjas	Terdapat peningkatan dari segi jumlah (sekurang-kurangnya 1 sekolah satu guru spesialis penjas) dan mutu guru penjas (sekurang-kurangnya 20% bersertifikasi) di semua jenjang pendidikan pada tahun 2010.	Dibutuhkan sebuah rencana yang sistematis dalam hal pengadaan dan peningkatan kualifikasi serta standar kompetensi guru penjas yang terpayungi di dalam sistem pendidikan tenaga kependidikan di bidang penjas.	• Rekrutmen pemenuhan kebutuhan guru penjas • Sertifikasi kompetensi profesi guru pendidikan jasmani • Pendidikan Profesi guru pendidikan jasmani

Hasil dan Dampak		Regional	Nasional	Program dan Institusi
5. Tersedia infrastruktur olahraga serta sumber-sumber belajar lain yang dapat memenuhi kebutuhan minimal pada semua jenjang pendidikan	Implementasi kurikulum penjas sangat dipengaruhi oleh faktor konteks lingkungan, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, yang dalam kenyataannya sangat kekurangan.	Tersedia sarana dan prasarana olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan minimal untuk melaksanakan kurikulum pendidikan jasmani, sekurang-kurangnya 35% dari jumlah total sekolah pada tahun 2010.	Perlu alokasi dana yang memadai dan menjamin kesinambungan dalam rangka menyediakan infrastruktur bagi keterlaksanaan penjas yang terakomodasi dalam kebijakan pada semua tingkatan	Pengembangan program kemitraan dalam rangka <i>sharing resources</i> baik dengan masyarakat, club-club olahraga, maupun dengan Pemerintah daerah setempat yang memenuhi kebutuhan untuk mendukung proses belajar
6. Peningkatan kualitas asesmen dalam rangka kendali mutu (quality Assurance)	Assesment dan evaluasi menjadi bagian yang menyatu dengan proses pendidikan secara keseluruhan sekaligus untuk mendorong peningkatan mutu penjas	Implementasi assesmen dan evaluasi dalam konteks ketercapaian tujuan, kenaikan kelas, dan pencapaian misi lembaga pendidikan yang bersangkutan	Standarisasi model assesmen dan instrumen yang menjamin <i>accountability</i> pada pihak masyarakat	Pengembangan model assesmen dan instrumen yang menjamin <i>accountability</i> pada bidang study penjas sekaligus untuk mendorong peningkatan mutu penjas serta gaya hidup aktif dan sehat siswa

Program dan Institusi	Mekanisme Pelaksanaan	Tingkat Pelaksanaan	Mekanisme Pelaksanaan	Mekanisme Pelaksanaan
7. Peningkatan kualitas identifikasi dan pengembangan bakat (<i>Talent Identification</i>) dan prestasi olahraga jalur sekolah	Identifikasi dan pengembangan bakat olahraga siswa sekolah merupakan bagian yang menyatu dengan proses pembinaan prestasi olahraga pelajar secara menyeluruh, berkelanjutan, dan menyatu dengan proses peningkatan mutu penjas	Implementasi identifikasi dan pengembangan bakat dan prestasi olahraga jalur sekolah dalam konteks pemberdayaan jam ekstra dengan kegiatan pengembangan/pelatihan (<i>training</i>), talent identification, penambahan fasilitas inpra struktur, dan pencapaian misi lembaga pendidikan yang bersangkutan	Perlu alokasi dana yang memadai dan menjamin kesinambungan dalam rangka identifikasi dan pengembangan bakat dan prestasi olahraga, penyediaan infrastruktur bagi keterlaksanaan pembinaan dan pengembangan (ekstra kurikulum, klub olahraga sekolah, ppi, ppi), kompetisi (POPNAS, POMNAS, dsb) yang terakomodasi dalam kebijakan pada semua tingkatan	• Pengembangan program kemitraan dalam rangka <i>sharing resources</i> baik dengan masyarakat, club-club olahraga, maupun dengan Pemerintah daerah setempat yang memenuhi kebutuhan untuk mendukung proses identifikasi dan pengembangan bakat dan prestasi olahraga jalur sekolah ▪ Perlunya <i>networking</i> identifikasi bakat keolahragaan secara komprehensif
8. Munculnya alternatif sumber finansial yang dapat menjamin keberlanjutan keolahragaan di Indonesia	Sumber finansial yang dapat menjamin keberlanjutan keolahragaan di Indonesia merupakan aspek prinsip dasar keberhasilan peningkatan mutu penjas dan olahraga di Indonesia	Implementasi pengembangan sumber finansial yang berkelanjutan pada setiap satuan pengembangan olahraga prestasi	Pengembangan sumber dana per-satuan pendidikan, wilayah, hingga tingkat Nasional dengan terlebih dahulu mendapatkan suntikan tetap dari pemerintah minimal 60%	Pengembangan program kemitraan dalam rangka <i>sharing resources</i> baik dengan masyarakat, club-club olahraga, maupun dengan Pemerintah daerah setempat yang memenuhi kebutuhan untuk mendukung proses identifikasi dan pengembangan bakat dan prestasi olahraga jalur sekolah

Isu Olahraga Masyarakat di Indonesia

1. Kesatuan wawasan

Tantangan utama dalam upaya menggalakkan gerakan olahraga nasional yang dapat mendorong percepatan ke arah perubahan sosial yang diharapkan antara adalah olahraga masyarakat, kegiatan rekreasi, dan kegiatan pembinaan kebugaran jasmani masih tumbuh sendiri-sendiri. Kalau terus demikian maka dampak positif untuk membangkitkan nilai dengan segmen-segmennya yang potensial dalam menarik partisipasi domestik dan kunjungan wisatawan asing akan tetap lemah sehingga dampak positif olahraga masyarakat belum maksimal

2. Kebiasaan hidup aktif di sepanjang hayat

Tantangan mendesak dalam upaya pembinaan dan sekaligus pembentukan kebiasaan aktif secara fisik disepanjang hayat antara lain adalah banyaknya populasi (sekitar 220 juta) yang akan meningkat terus dan kehidupan pasif terhadap peningkatan penyakit degeneratif yang memperendah produktivitas dan merugikan secara ekonomi. Upaya untuk menanamkan kecintaan dan kegemaran berolahraga sejak usia dini sangat strategis dengan tujuan lebih mementingkan partisipasi dalam pengisian waktu senggang, ketimbang penekanan pada kegiatan olahraga yang sangat menekankan unsur prestasi dan persaingan.

3. Peningkatan usia lanjut

Peningkatan proporsi penduduk usia lanjut bukanlah merupakan beban, tetapi merupakan sebuah kesempatan bagi pengembangan program olahraga masyarakat untuk memberikan layanan dan kesempatan kepada kaum manula untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Upaya ini merupakan bagian dari peningkatan kesejahteraan sosial.

4. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga

Masalah umum adalah pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang dapat digunakan secara bersama-sama dan memuaskan kebutuhan setiap pihak berkepentingan terkait. Dalam kaitan ini, kebutuhan masyarakat di daerah terpencil, termasuk daerah pedesaan, harus termasuk ke dalam prioritas.

5. Penguatan kelembagaan masyarakat

Eksistensi lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan olahraga yang berbasis pada potensi masyarakat perlu dikembangkan dan diperkuat karena

ternyata memiliki ketahanan untuk tetap survive selama krisis ekonomi berlangsung. Dalam kaitan ini semangat relawan, secara bertahap ditumbuh kembangkan untuk menjadi basis pengembangan olahraga dengan berbagai keuntungan yang diperoleh dari kegiatan itu. Tugas pemerintah pada setiap tingkatan (pusat dan daerah) adalah memfasilitasi penguatan kelembagaan olahraga masyarakat melalui bantuan (subsidi) dalam hal dana dan bantuan keahlian atau ketenagaan. Isu yang dibutuhkan masyarakat dan daerah yang beragam.

6. Peningkatan layanan dan keselamatan

Di samping pemberian layanan kepada kelompok khusus yang tak beruntung (misalnya, penderita cacat, orang-orang miskin), atau kelompok beresiko (anak dan remaja yang terlibat dalam penyimpangan perilaku), faktor bimbingan yang tepat dan meluas bagi pelaksanaan olahraga masyarakat yang menjamin keselamatan merupakan sebuah tantangan yang mendesak. Kegiatan penyuluhan dalam olahraga masyarakat menjadi bagian dari program utama, bukan saja untuk mengalihkan pengetahuan tentang manfaat berolahraga, tetapi juga tentang tata ancaman terhadap keselamatan jiwa. Dalam kaitan ini para pengelola kegiatan perlu meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kecakapan profesional dalam memberikan layanan terhadap para peserta sesuai dengan karakteristik kebutuhannya.

7. Pembagian tanggung jawab

Dalam kenyataannya, olahraga masyarakat (olahraga rekreasi) dikelola melalui usaha swadaya, dan di antaranya oleh lembaga non-pemerintah yang berorientasi pada profit. Berkaitan dengan hal ini, seberapa jauh intervensi yang dapat diberikan pemerintah (pusat dan daerah) untuk mendorong perkembangan organisasi pengelola, merupakan sebuah isu nasional yang memerlukan pemecahan.

Matriks 2 : Pengembangan Olahraga Masyarakat

Kondisi	Masalah	Indikator kinerja	Rekomendasi	Program
1. Kegiatan olahraga masyarakat yang mendapatkan manfaat dari aspek ekonomi, sosial dan budaya semakin berkembang di Indonesia	Kegiatan olahraga masyarakat yang dikelola dengan baik bermanfaat bukan hanya dari segi peningkatan kesehatan jasmani, kesehatan dan well-being tetapi juga dari sisi peningkatan integrasi sosial dan pengembangan budaya serta gaya hidup aktif. Aktivitas jasmani yang teratur mendorong produktivitas. Pengembangan industri olahraga menciptakan peluang yang besar dari peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terutama di bidang konstruksi alat dan perlengkapan olahraga	Terformulasikannya analisis cost benefit dari kegiatan pembinaan dalam olahraga masyarakat pada tingkat individu, kelompok, atau lembaga pengelola.	Perlu dikembangkan model-model pembinaan olahraga masyarakat yang dapat mendatangkan manfaat dari aspek sosial dan ekonomi melalui implementasi model olahraga masyarakat untuk: ▪ Mengurangi trauma masyarakat pada daerah bencana ▪ Mengatasi/mengurangi kerawanan sosial masyarakat berkebutuhan khusus (pemulung, anak jalanan, PSK, narkoba), dsb. ▪ Mengurangi trauma masyarakat pada daerah konflik ras dan budaya. ▪ Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang beresiko kesehatan dan gaya hidup	Pilot studi program <i>Community Sport Development</i> (CSD) minimal pada 10 Kab yang memiliki masalah dan dapat dipecahkan melalui olahraga masyarakat dan atau tradisional ▪ Program

Hasil yang diharapkan	Rasional	Indikator penguasaan	Rekomendasi	Bentuk
2. Terbangun sebuah sistem yang lebih terpadu diantara pihak-pihak terkait yang memungkinkan pengembangan implementasi, pembuatan keputusan, dan sosialisasi kebijakan secara efektif.	Kemajuan pembangunan olahraga masyarakat membutuhkan dukungan dan kerjasama terpadu dalam pengembangan dan implementasi kebijakan. Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan olahraga masyarakat (sektor kebugaran) rekreasi alam terbuka, rekreasi masyarakat (mendatangkan manfaat) dari sisi psikologis, sosial dan ekonomi.	Semua pihak atau organisasi terkait kelompok, atau lembaga pengelola dalam sebuah sistem untuk pengembangan dan implementasi kebijakan	Pihak pemerintah yang mengurus olahraga masyarakat memonitor kemajuan yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan pada setiap tahun dan melaksanakan review secara ekstensif rencana strategis pada setiap dua tahun sekali.	Pengembangan draft struktur organisasi dan koordinasi perangkat pelaksana pengembangan olahraga masyarakat di tingkat provinsi dan Kab/Kota

Peningkatan Partisipasi Masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan	Peningkatan Kualitas Pelayanan	Peningkatan Kualitas Pelayanan	Peningkatan Kualitas Pelayanan
3. Peningkatan partisipasi dan akses terhadap olahraga masyarakat yang didukung oleh keterpaduan lintas lembaga, organisasi, atau sektor yang merangsang inisiatif warga masyarakat agar semakin aktif.	Untuk mencapai peningkatan komitmen masyarakat secara meluas terhadap olahraga maka program pembinaan terlaksana dengan dukungan berbagai pihak sehingga pemerintah (pusat dan daerah), lembaga pendidikan kesehatan, atau organisasi pembangunan masyarakat lainnya memainkan peranan penting dalam mendidik, mengajarkan, dan membekali warga masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan, kesempatan untuk infrastruktur untuk mendukung gaya hidup aktif dan partisipasi di sepanjang hayat. Keterkaitan satu sama lain antara program olahraga perlu dibangun untuk peningkatan efisiensi terutama untuk menghindari duplikasi.	▪ Makin bermunculan organisasi olahraga untuk kesehatan dan rekreasi ▪ Makin meningkatnya masyarakat dalam berolahraga (gaya hidup aktif) ▪ Seluruh program dan kebijakan pembangunan olahraga dapat diluncurkan dan dibiayai pada setiap tahun anggaran.	Perlu dilaksanakan rintisan model pengembangan tingkat partisipasi masyarakat pada olahraga melalui penyediaan dan pengembangan akses olahraga masyarakat pada lingkungan potensial tertentu Perlu ditetapkan rencana pengembangan olahraga masyarakat yang bersifat lintas sektoral dan perlu review secara berkala untuk menetapkan kebijakan, sumber daya yang diperlukan dan pentahapan target di tingkat pusat dan daerah. Pihak pemerintah membuat laporan tahunan tentang : hasil yang dicapai (derajat fitness) perpaduan strategi inisiatif bersama untuk memantau tingkat partisipasi.	▪ Pilot studi peluncuran program hari tes kebugaran jasmani pada lembaga-lembaga pemerintah termasuk sekolah ▪ Program

Hal yang diperhatikan	Rasional	Influensi Narasumber	Rekomendasi	Program
4. Terdapat kesamaan pandangan arah kebijakan diantara berbagai pihak terkait untuk disepakati, dilaksanakan dan ditindak lanjuti	Upaya pengembangan program olahraga masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pesertanya membutuhkan penyediaan kesempatan dan inisiatif untuk berpartisipasi. Tantangan yang dihadapinya ialah diperlukannya kontribusi dari berbagai pihak terhadap pengembangan arah pembinaan disamping ke siapan untuk meluncurkan program melalui koordinasi yang lebih erat	Seberapa jauh lembaga atau organisasi berintegrasi di dalam kerangka pengembangan yang telah ditetapkan disamping seberapa jauh lembaga-lembaga terkait dapat memfasilitasi kebijakan dan rencana strategis	Perencanaan strategis olahraga dari berbagai organisasi dan lembaga pemerintah yang relevan semuanya merujuk kepada kerangka perencanaan yang telah ditetapkan	Penetapan draft parameter keberhasilan pembangunan olahraga masyarakat dengan analogi HDI dan SDI
5. Data yang relevan tersedia yang memungkinkan perumusan dan pembuatan kebijakan yang tepat dalam olahraga masyarakat	Proses perumusan dan pembuatan keputusan dalam olahraga masyarakat memerlukan penelitian untuk memperoleh data dan pengalaman yang nyata yang sangat bermanfaat untuk dapat membuat keputusan dan perumusan kebijakan secara tepat	Adanya agenda penelitian untuk mendukung perumusan dan pembuatan keputusan tentang kebijakan olahraga masyarakat. Lembaga olahraga masyarakat telah mengidentifikasi strategi penelitian untuk memperoleh data bagi perencanaan program sejak awal secara berkala	Rekomendasi pihak pemerintah melalui kemitraan dengan lembaga terkait memfasilitasi pengembangan agenda dan penyebarluasan agenda penelitian untuk olahraga masyarakat.	Pilot studi program data base olahraga masyarakat minimal pada 10 kab/kota kompeten berdasarkan ketersediaan instrumen dan perangkat pelaksana lapangan

Isu dalam Olahraga Prestasi

1. Penurunan daya saing di forum internasional

Kemerosotan prestasi olahraga pada tingkat internasional sudah merupakan kenyataan. Keunggulan atlet Indonesia dalam event internasional, khususnya di Asia Tenggara, seperti dalam Sea Games semakin menurun dengan pemunculan pesaing baru seperti Malaysia dan Thailand. Keunggulan dalam bulutangkis yang diakui sebagai kekuatan utama dunia, juga semakin terancam.

2. Kerapuhan dalam sistem pembinaan

Pembinaan olahraga yang bertahap dan berjenjang, sesuai dengan target masing-masing masih sukar dijalankan. Longgarnya keterkaitan antara sub-subsistem terkait, ketidaksinambungan pelatihan dalam konteks pembinaan jangka panjang (8-12 tahun) dan lemahnya pondasi dalam pembinaan olahraga merupakan akar utama dari kerapuhan sistem pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Itu semua menjadi kendala dalam pencapaian puncak usia prestasi sesuai dengan karakteristik cabang olahraga masing-masing.

3. Peningkatan mutu pelatihan dan sistem kompetisi

Pengadaan dan peningkatan mutu pelatih, kualitas dan struktur kompetisi dalam hampir semua cabang olahraga di Indonesia merupakan isu utama peningkatan mutu pelatihan di Indonesia. Prestasi akan dihasilkan oleh program yang baik, dan program yang baik, akan diperoleh dari pelatihan yang baik yang bukan saja memiliki standar kompensasi profesional, tetapi juga sifat kepribadiannya lainnya yang kuat disertai dengan kepemimpinan yang efektif untuk menyelenggarakan kegiatan dalam sebuah tim. Pengalaman nyata dari kompetisi atau pertandingan di luar negeri sangat terbatas karena keterbatasan dana, padahal hal tersebut sangat penting untuk menimba pengalaman tentang teknik dan taktik mutakhir dari para atlet berkaliber internasional

4. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga

Struktur sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi standar bagi pelaksanaan pembinaan akan berpengaruh terhadap mutu pelatihan. Penguasaan teknik-teknik bermutu tinggi memerlukan dukungan sarana dan prasarana berkualitas. Kelangkaan infrastruktur merupakan sebuah masalah yang sangat mendalam di Indonesia dan menjadi hambatan yang amat signifikan bagi proses pembinaan.

5. Sistem penghargaan dan rasa aman.

Tantangan pokok untuk mempertahankan motivasi yang berkelanjutan sehingga dapat menjaminnya partisipasi para atlet pada kurun waktu yang banyak dan cukup lama adalah suatu sistem penghargaan dan rasa aman bagi atlet dan pelatih. Salah satu sistem pendukung yang amat strategis untuk menjamin kesinambungan pembinaan tersebut terkait dengan penyediaan insentif dalam bentuk penghargaan material, seperti pemberian beasiswa atau dana pembiayaan hidup bagi atlet pada masa selama aktif atau pensiun selama masa pasca atlet. Penyediaan jaminan rasa aman berupa perawatan kesehatan akibat sakit atau cedera merupakan bagian dari sistem insentif untuk menciptakan rasa aman meniti karier sebagai atlet dengan segala resiko. Keadaan tersebut juga berlaku bagi pelatih. Ketidakpastian sumber penghasilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karier pelatih. Karena itu, jaminan hidup dan dana bagi peningkatan dari melalui pelatihan atau studi lanjut merupakan bagian penting dari upaya untuk menetapkan status profesi pelatih di Indonesia. Namun demikian, kesemuanya itu masih belum dapat direalisasikan.

6. Dukungan Iptek Olahraga

Penerapan Iptek terapan dalam olahraga yang berdampak pada temuan dan penerapan alat-alat mutakhir serta teknik dan metode berlatih yang lebih efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan performa para atlet. Masih merupakan masalah tentang peningkatan riset terapan dan pengadaan laboratorium (misalnya, laboratorium untuk *sport medicine* dan *sport biomechanic*, laboratorium anatomi fungsional dan laboratorium pengukuran lainnya) sehingga perlu diterapkan Iptek yang lebih murah dan sesuai dengan kemampuan ekonomi Indonesia dewasa ini.

Matriks 3 : Pengembangan Olahraga Prestasi

Tahap Pengembangan	Respon	Indikator dan Bantu	Solusi Mendasar	Program
1. Adanya sebuah sistem pembinaan yang efektif dan terpadu untuk mendukung dan menjamin para atlet elit Indonesia dalam mengembangkan dan mempertahankan kesejahteraan hidup dan gaya hidup sementara mereka aktif berlatih dan berprestasi	Organisasi pembinaan prestasi harus memiliki program yang terpadu. Sistem pembinaan prestasi di Indonesia harus dapat mengembangkan dan memenuhi kebutuhan atlet guna mencapai kehidupan yang layak dan seimbang. Tingkat kemahiran yang dikuasai oleh atlet pada tahap-tahap perkembangan yang berbeda perlu dievaluasi dan ditingkatkan secara seksama. Layanan dan keahlian baik di tingkat pusat maupun daerah bagi semua cabang olahraga dan aktivitasnya perlu dikaji ulang, dirumuskan dengan jelas, dan strategi dilaksanakan untuk mendukung kebutuhan bagi program pencapaian prestasi yang tinggi.	Pihak KONI dan organisasi induk olahraga dapat melaksanakan tugas pengembangan prestasi para atlet elit sambil memperhatikan kesejahteraan hidup dan gaya hidup yang berkelanjutan untuk menjamin masa depannya. Tercapai prestasi tinggi di tingkat internasional dalam cabang-cabang olahraga andalan Indonesia.	- Perlu dikembangkan model rintisan sistem pembinaan olahraga yang terpadu untuk mengembangkan kesejahteraan hidup, gaya hidup, dan prestasi maksimal - Perlu ditetapkan dan dimantapkan jalur-jalur pembinaan olahraga prestasi (pelajar dan mahasiswa, klub perusahaan swasta, klub TNI/POLRI, klub swasta) dalam sebuah sistem yang menjamin pelatihan dan perkembangan olahraga profesional, termasuk perintisan pengembangan relawan dalam olahraga.	Pilot studi pengembangan kesejahteraan hidup atlet nasional pada tingkat provinsi melalui kolaborasi saling menguntungkan dengan perusahaan potensial

Materi Pokok Bahasan	Materi Pokok Bahasan	Materi Pokok Bahasan	Materi Pokok Bahasan
2. Adanya sebuah sistem pengidentifikasian dan pengembangan bakat (<i>talent identification and development</i>) yang memungkinkan proses kaderisasi atlet potensial beserta pengembangan-nya di sentra-sentra pembinaan yang perlu diadakan di pusat dan daerah-daerah	Persaingan prestasi pada tingkat internasional yang semakin ketat mendorong perlunya sistem yang efektif untuk menyaring dan mengembangkan atlet yang berbakat secara kontinyu. Para atlet berbakat tersebut selanjutnya harus dibina secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai taraf pertumbuhan dan perkembangan di sentra-sentra pembinaan	- Terformulasikannya model <i>talent identification and development</i> bidang olahraga yang berkembang secara berkelanjutan (<i>sustainable development</i>) spesifik, kontekstual, dan <i>accountable</i>. - Terkumpulnya sejumlah atlet berbakat yang siap dibina lebih lanjut dalam sentra-sentra pembinaan	Perlu dikembangkan model identifikasi dan pengembangan bakat olahraga yang <i>accountable</i>. Untuk melaksanakan program pemanduan bakat perlu dilakukan: - pembentukan tim pemandu bakat di tingkat pusat dan daerah - Pengembangan model binaan daerah dan atau cabor olahraga untuk pengembangan model <i>talent identification and development</i> pada skala yang terkendali melalui R & D

Terdapat proses yang lebih aktif dalam hal penggalangan IPTEK olahraga ke dalam praktek pembinaan di dalam satu cabang olahraga atau antar cabang olahraga		Keberhasilan olahraga prestasi didukung oleh sejumlah faktor utamanya SDMI meliputi atlet, pelatih, wasit, teknis, dan para pemimpin. Urun rembuk pengetahuan dan tukar pengalaman sangat diperlukan		Jumlah forum komunikasi dan mekanisme penggalangan IPTEK di kalangan suatu cabang olahraga atau antar cabang olahraga. Organisasi induk olahraga memiliki program untuk menumbuhkembangkan secara aktif penggalangan pengetahuan dan praktek pembinaan terbaik.		Pihak pemerintah yang mengurus pemberdayaan IPTEK Olahraga, membangun kemitraan dengan lembaga tinggi bidang keolahragaan untuk menggalakkan upaya penggalangan IPTEK dan praktek terbaik dalam pembinaan olahraga.		Pengembangan dan penguatan kelompok kajian bidang profesi olahraga, khususnya terkait dengan olahraga prestasi	
3.		Terdapat proses yang lebih aktif dalam hal penggalangan IPTEK olahraga ke dalam praktek pembinaan di dalam satu cabang olahraga atau antar cabang olahraga		Keberhasilan olahraga prestasi didukung oleh sejumlah faktor utamanya SDMI meliputi atlet, pelatih, wasit, teknis, dan para pemimpin. Urun rembuk pengetahuan dan tukar pengalaman sangat diperlukan		Jumlah forum komunikasi dan mekanisme penggalangan IPTEK di kalangan suatu cabang olahraga atau antar cabang olahraga. Organisasi induk olahraga memiliki program untuk menumbuhkembangkan secara aktif penggalangan pengetahuan dan praktek pembinaan terbaik.		Pihak pemerintah yang mengurus pemberdayaan IPTEK Olahraga, membangun kemitraan dengan lembaga tinggi bidang keolahragaan untuk menggalakkan upaya penggalangan IPTEK dan praktek terbaik dalam pembinaan olahraga.	
4.		Organisasi olahraga dan para atlet secara aktif mempromosikan nilai dan citra kesehatan di masyarakat		Pencapaian prestasi yang bebas dari penggunaan doping dan atau obat terlarang merupakan tujuan utama pembinaan olahraga prestasi. Karena itu pihak pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk menanggulangi atau mencegah penggunaan doping dan atau obat terlarang		Peningkatan persepsi masyarakat tentang citra positif atlet. Semakin berkurang jumlah atlet yang berkemungkinan atau yang teruji secara positif memakai obat terlarang atau doping.		Pihak pemerintah bersama dengan lembaga-lembaga terkait berkampanye tentang anti-doping dan mengembangkan instrumen nasional untuk menerapkan ketentuan yang disepakati oleh WADA (World Antidoping Agency)	
								Pengembangan dan penguatan kelompok kajian bidang obat terlarang dan anti-doping khususnya pada wilayah olahraga prestasi	

5. Standar kompetensi pelatih, penyelenggaraan pelatihan dan kompetisi olahraga nasional semakin meningkat dan memenuhi standar mutu internasional	Rasional	Indikator performa	Rekomendasi	Program
5. Standar kompetensi pelatih, penyelenggaraan pelatihan dan kompetisi olahraga nasional semakin meningkat dan memenuhi standar mutu internasional	Peningkatan dan pemeliharaan standar prestasi untuk cabang olahraga andalan Indonesia akan lebih baik bila didukung oleh peningkatan mutu kompetensi pelatih, penyelenggaraan pelatihan dan kompetisi	- Teridentifikasinya standar minimal kompetensi pelatih, penyelenggaraan pelatihan, dan kompetisi secara generik dan spesifik - Jumlah organisasi induk olahraga yang mematuhi kebijakan antidopping. - Pencapaian kejuaraan atau pemecahan rekor nasional/Internasional. - Penyelenggaraan event internasional di Indonesia	Pihak pemerintah (Kementerian Olahraga) bekerjasama dengan KONI dan organisasi induk (pusat dan daerah) berupaya terus meningkatkan mutu pelatih, pelatihan dan kompetisi olahraga.	Program pengembangan standar kompetensi minimal pelatih, penyelenggaraan pelatihan, dan kompetisi olahraga

Rencana Strategis Komnas Penjasor 2007-2011

Rencana strategis disusun sebagai upaya memberikan arah yang jelas bagi Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang berisi kumpulan agenda program dan sasaran yang dicapai kurun waktu 2007-2011. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor: Kep-0053/Menpora/2007 tentang Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang selanjutnya disebut Komnas Penjasor, disebutkan bahwa tugas Komnas Penjasor adalah:

1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
2. Memperhatikan, mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional;
3. Mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan tiga tugas tersebut, maka Komnas Penjasor menyusun rencana strategi program selama lima tahun. Rencana strategis tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan kerja Komnas Penjasor lima tahun ke depan. Sudah barang tentu, untuk dapat menyusun rencana strategis dengan baik, diperlukan pemahaman yang cukup mendalam tentang visi, misi, dan mandat yang diberikan, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan keolahragaan nasional.

Komitmen Global Pendidikan Jasmani dan Olahraga

The International Charter of Physical Education and Sport yang dideklarasikan oleh UNESCO tahun 1978 menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan hak-hak asasi manusia dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; dan karena itu, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan

sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap manusia.

Selain itu, dalam Piagam Olimpiade (*Olympic Charter 2000*), antara lain juga disebutkan bahwa "*olahraga merupakan wahana bagi pengejawantahan hak-hak asasi manusia*". Olahraga juga dianggap oleh PBB sebagai instrumen pembangunan (*Magglingen Declaration, 2003*). *Sport as means to promote education, health, development, and peace* (UN Resolution 58/5 tahun 2003). Implementasi peran olahraga sebagai instrumen untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, pembangunan dan perdamaian menuntut adanya keterlibatan berbagai departemen terkait seperti Departemen Pendidikan Nasional, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Departemen Agama, Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, dan Komite Olahraga Nasional.

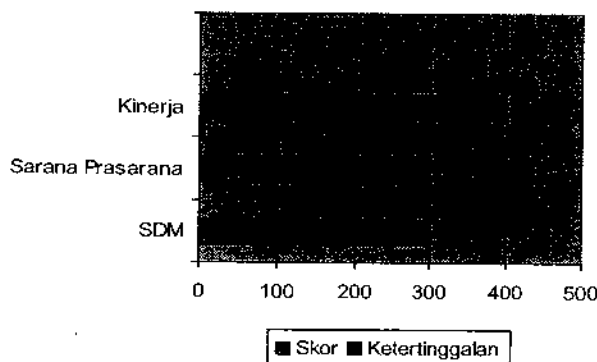
Dengan merujuk kepada kesepakatan global di atas, maka perencanaan pembinaan olahraga di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan program yang komprehensif dan sistem yang kuat yang dapat memberikan jaminan bagi kemudahan setiap warga negara untuk berpartisipasi dan mencapai partisipasi maksimum, disamping memberikan kesempatan bagi pengembangan bakat di bidang olahraga. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan keolahragaan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Permasalahan

Permasalahan keolahragaan nasional diidentifikasi berdasarkan tiga pilar keolahragaan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

1. Permasalahan Olahraga Pendidikan

Kondisi Umum Pendidikan Jasmani di Sekolah
(PDPJOI, 2006)



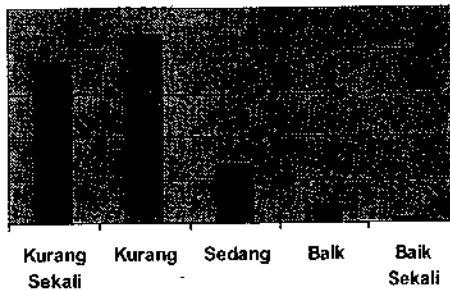
menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan.. Pada aspek kinerja guru pendidikan jasmani — baik dalam ko-kurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler — mencapai skor 247,6 dari skor total 400. Artinya, kinerjanya baru mencapai 62%. Pada dimensi sarana dan prasarana, skor mencapai 72,7 dari skor total 300. Artinya, ketersediaan sarana prasarana baru mencapai 24% dari kondisi ideal. Sementara itu, pada dimensi guru pendidikan jasmani, skor mencapai 199,6 dari skor total 300. Dengan kata lain, kuantitas dan kualitas guru pendidikan jasmani baru mencapai 66% dari kondisi yang diharapkan.

Kondisi yang demikian tentu tidak bisa dibiarkan, harus ada upaya yang sistematis dan sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan. Mutu PBM pendidikan jasmani perlu ditingkatkan agar praktik pendidikan jasmani yang benar-benar sebagai wahana pendidikan dan sekaligus sebagai penyediaan bibit olahragawan dapat diwujudkan. Pertanyaannya, dari mana kita melakukan perubahan? Apakah dari kurikulum, sarana prasarana, guru, atau struktur anggaran? Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Unesco, 80% kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor guru. Guru yang efektif akan dengan kreatif menciptakan rencana pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya. Demikian juga guru yang efektif akan kreatif menciptakan media pembelajaran tepat guna di kala ketersediaan fasilitas sangat minim. Karena itu sangat masuk akal apabila upaya peningkatan mutu penjas dimulai dari faktor guru, baik melalui *pre-service* maupun *in-service training*.

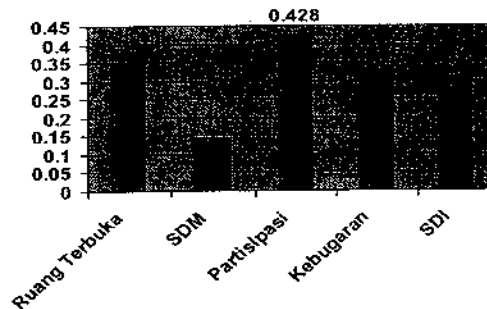
Permasalahan dalam olahraga pendidikan di Indonesia pada dasarnya juga terjadi di negara lain, seperti status terbawah, alokasi waktu yang terbatas, kualitas dan kuantitas guru pendidikan jasmani yang rendah, dan pembelajaran yang tidak efektif. Hanya saja, di Indonesia kondisinya lebih memprihatinkan. Survei yang dilakukan terhadap 2.382 satuan pendidikan, mulai SD hingga PT di 13 kabupaten/kota

2. Permasalahan Olahraga Rekreasi

Kondisi Kebugaran Masyarakat Indonesia,
2006 (Laporan SDI, 2006)



Sport Development Index, 2006 (Laporan SDI,
2006)

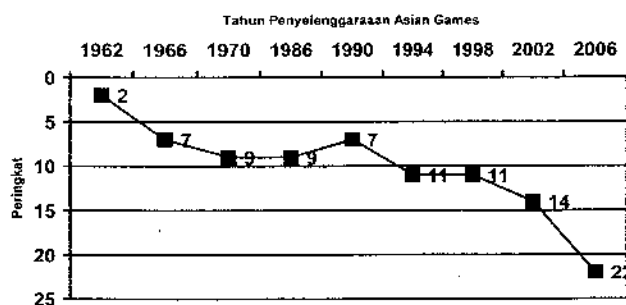


Persoalan utama olahraga rekreasi adalah pada rendahnya budaya olahraga yang tercermin pada tingkat partisipasi anggota masyarakat dalam berolahraga. Rendahnya tingkat partisipasi pada gilirannya berakibat pada rendahnya tingkat kebugaran jasmani masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa kondisi kebugaran masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, 37,40% berada dalam kategori kurang sekali, 43,90% kurang, 13,55% sedang, dan hanya 5% berkategori baik dan baik sekali. Upaya untuk menanamkan kecintaan dan kegemaran berolahraga sejak usia dini sangat strategis dengan tujuan lebih mementingkan partisipasi dalam pengisian waktu senggang, ketimbang penekanan pada kegiatan olahraga yang sangat menekankan unsur prestasi dan persaingan. Pembinaan dan sekaligus pembentukan kebiasaan aktif secara fisik disepanjang hayat merupakan sebuah tantangan, mengingat banyaknya populasi (sekitar 220 juta) dan akan meningkat terus. Dalam kaitan ini, tantangan mendesak adalah upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan setiap target populasi pembinaan, sejalan dengan kebijakan untuk mengatasi dampak dari kehidupan pasif terhadap peningkatan penyakit degeneratif yang memperendah produktivitas dan merugikan secara ekonomi.

Persoalan lain yang perlu juga mendapat perhatian adalah ketersediaan ruang terbuka olahraga yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Dari hasil laporan *Sport Development Index* tahun 2006 menunjukkan bahwa indeks ruang terbuka sebesar 0,346. Artinya, ruang terbuka olahraga masih terpenuhi sekitar 34% dari kebutuhan. Atau dengan kata lain, ruang gerak per orang adalah 1,19m², sementara idealnya adalah 3,5m² per orang. Belum lagi kondisi tenaga keolahragaan seperti instruktur olahraga yang masih jauh dari harapan.

3. Permasalahan Olahraga Prestasi

Peringkat Indonesia dalam Asian Games, 1962-2006

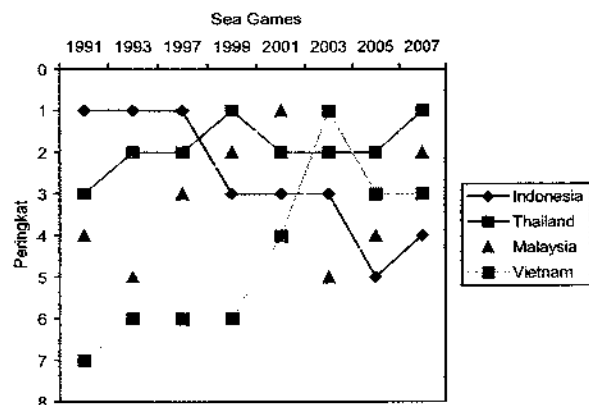


di bawah Jepang. Setelah itu, perlahan-lahan tapi pasti, peringkat Indonesia semakin melorot hingga urutan ke-22. Kebangkitan kekuatan baru dalam olahraga di Asia, yaitu RRC dan Korea Selatan dalam olahraga elit sangat berpengaruh terhadap posisi kekuatan olahraga Indonesia, terutama di kawasan Asia. Demikian juga pada event SEA Games. Indonesia mengalami penurunan daya saing yang cukup signifikan, dari tradisi juara 1 menjadi urutan ke-5. Hegemoni kita di kawasan Asia Tenggara semakin pudar. Perkembangan olahraga di Thailand, Malaysia, dan

Kondisi prestasi olahraga Indonesia sekarang ini ada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Sejumlah indikator seperti prestasi Indonesia dalam ajang kompetisi Asian Games dan SEA Games berada dalam titik nadir. Pada tingkat Asian Games, prestasi terbaik Indonesia terjadi pada Asian Games IV tahun 1962, dengan menempati urutan kedua

Singapura, dengan kelebihan dari sisi manajemen, pembiayaan, dan penerapan iptek telah meninggalkan Indonesia. Demikian juga bentuk perhatian pemerintah yang luarbiasa sebagaimana yang ditunjukkan oleh pemerintah Vietnam terhadap pembinaan olahraganya, juga merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi posisi Indonesia. Kondisi yang demikian tentu sangat menyedihkan.

Penurunan Daya Saing Indonesia dalam Sea Games, 1991-2007



Longgarnya keterkaitan antara subsistem terkait, ketidaksinambungan pelatihan dalam konteks pembinaan jangka panjang (± 10 tahun) dan lemahnya pondasi dalam pembinaan olahraga merupakan akar utama dari kerapuhan sistem pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Pembinaan yang bertahap dan berjenjang, sesuai dengan target masing-masing masih sukar dijalankan, sehingga menjadi kendala dalam pencapaian puncak-puncak usia prestasi sesuai dengan karakteristik cabang olahraga masing-masing.

Selain itu, kualitas pelatih dan proses pelatihan masih di bawah standar. Prestasi akan dihasilkan oleh program yang baik, dan program yang baik, akan diperoleh dari pelatihan yang baik yang bukan saja memiliki standar kompetensi profesional, tetapi juga sikap mental, kebiasaan, dan orientasi nilai prestasi yang kuat disertai dengan kepemimpinan yang efektif untuk menyelenggarakan kegiatan dalam sebuah tim. Menyertai mutu pelatihan, mutu dan struktur kompetisi di hampir semua cabang olahraga di Indonesia memerlukan peningkatan. Pengalaman nyata dari kompetisi atau pertandingan di luar negeri sangat terbatas karena keterbatasan dana, padahal hal tersebut sangat penting untuk menimba pengalaman tentang teknik dan taktik mutakhir dari para atlet berkaliber internasional. Belum lagi kucuran dana yang seringkali terlambat dari jadwal kebutuhan. Artinya, struktur pendanaan yang tepat waktu dan berkesinambungan perlu dibangun.

Sasaran

Untuk program Komnas Penjasor lima tahun ke depan, disusun tiga sasaran pokok sebagai berikut.

1. Terwujudnya kebijakan dibidang keolahragaan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
2. Terwujudnya kajian iptek keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional guna merumuskan kebijakan keolahragaan nasional.
3. Terstandardisasinya teknis dan prosedur keolahragaan dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan olahraga.

Arah Pengembangan

Arah pengembangan Komnas Penjasor ditujukan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mewujudkan mekanisme kebijakan pembangunan keolahragaan nasional yang progresif, terintegrasi, dan berkesinambungan;

2. Menjadikan iptek sebagai basis pembinaan keolahragaan nasional;
3. Mendorong terbentuknya standar mutu pendidikan jasmani dan olahraga, baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan klub;
4. Meningkatkan kemudahan semua warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga;
5. Meningkatkan daya saing olahraga prestasi di tingkat internasional.

Matriks Program Kerja 2007-2011				
Program	Capaian Target Per Tahun			
A. Pengajian Kebijakan Keolahragaan				2011
1. Peningkatan mutu olahraga di setiap tingkatan dan institusi				Propinsi
2. Peningkatan mutu penjas di sekolah				Kebijakan nasional
3. Identifikasi dan Pemanduan bakat				Kebijakan nasional

Program	Capaian Target Per Tahun			
	2008	2009	2010	2011
4. kebijakan pendanaan olahraga	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Pilot Project Cabot Unggulan Internasional
5. Pembentukan budaya prestasi	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Lingkungan Instansi
6. Sistem penghargaan dan jaminan masa depan atlet	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Unggulan Pilot Project Cabot Regional Internasional	Internasional

Program	Capaian Target Per Tahun			
	2008	2009	2010	2011
B. Pengkajian Iptek Keolahragaan				
1. Studi komparatif keberhasilan penjasor di negara lain	Studi Capaian		Studi / Kegiatan	Australia
2. Pengkajian dan penerapan iptek keolahragaan		Konferensi Keolahragaan Internasional	Konferensi Internasional Penjasor	Konferensi Nasional Penjasor
3. Desiminasi kajian iptek				Depdiknas Depkes Depag KONI DII.

C. Pengkajian Standardisasi Keolahragaan	1. Pengkajian standar isi penjas di semua tingkatan pendidikan	PT	PT	
	2. Pengkajian standar minimal sarana prasarana penjas di sekolah	PT	PT	
	3. Pengkajian standar minimal sarana prasarana olahraga masyarakat	Nasional	Provinsi	
	4. Pengkajian Standar kompetensi dan sertifikasi tenaga keolahragaan	Nasional	Provinsi	

Program	Capaian Target Per Tahun			
	2008	2009	2010	2011
5. Pengkajian standar pelatihan atlet di semua tingkatan				Nasional
6. Pengkajian standar evaluasi keolahragaan di lingkungan sekolah, masyarakat dan klub				Nasional

ROADMAP KOMNAS PENJAROR 2005-2009

Program 2005

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | Lokakarya pembahasan Misi Global Pendidikan Jasmani di sekolah (ICHPERD-SD - UNESCO) | H Setiabudi bandung, 19-20 September 2005 |
| 2 | Lokakarya ICHPERD-SD | H. Pitagiri, 20-21 Oktober 2005 |
| | Sosialisasi standar global | MF Siregar dan Ali maksum |
| | Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia: Suatu Pemikiran | Prof. Toho Cholik Mutohir |
| | Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah: Penguasaan kompetensi dalam konteks budaya gerak | Prof. Rusli |
| 3 | Kunjungan ke US: California Baptist University, Riverside Community College, Matthew Gage Middle School, Ramona High School, US Olympic training center | MF. Siregar: 14-23 Desember 2005 |
| 4 | Mengikuti The 46th World Congress ICHPERD-SD di Istanbul Turki | Prof Rusli, Amung Ma'mun: 9-13 November 2005 |
| 5 | Lokakarya Peningkatan mutu penjas dan olahraga di sekolah | H Pitagiri, 16-18 februari 2006 |
| | Paparan hasil ICHPERSD di sejumlah Negara | Prof. Rusli |
| | Perkembangan panas dan olahraga di sekolah | Dirjen mandikdasmen |
| | Paparan Dekan FIK Medan, UNP, dan UPI tentang kondisi penjasor di wilayah masing-masing | Dekan FIK Medan, UNP, dan UPI |
| 6 | Lokakarya Isu nasional penjas dan olahraga di sekolah | H. Pitagiri, 26-28 Februari 2006 |
| | Penjaminan mutu pendidikan jasmani | Prof. Rusli |

Program 2006

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1 Lokakarya: Optimalisasi peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam rangka gerakan keolahragaan nasional | Kantor Menpora: 26 Januari 2007 |
| 2 Optimalisasi peranan penjas dan olahraga dalam rangka gerakan keolahragaan nasional. | MF. Siregar |
| 3 Kebijakan pendidikan jasmani dan olahraga dalam rangka ikut serta mengatasi permasalahan di lingkungan pelajar | Prof. Suyanto |
| 4 Standar guru pendidikan jasmani dan pembinaan potensi guru | Fasli Jalal, Ph.D |
| 5 Kondisi pendidikan jasmani dan olahraga ditinjau dari sisi kelembagaan kependidikan keolahragaan | Prof. Toho |
| 6 Kebijakan pengembangan SDM pendidikan jasmani dan kelembagaan pendidikan | Dirjen Dikti |
| 7 ICHPERD-SD | Prof Rusli |
| 8 LPTK keolahragaan dalam rangka menyiapkan ketenagaan dan sertifikasi guru penjasor | Prof. Yanuar Kiram |

Program 2007

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1 Kunjungan ke California Baptist University, US Olympic Training Center _ San Diego CA, Center for Human Performance San Diego CA | MF Siregar: 10-17 Juni 2007 |
| 2 Kajian Disiplin Ilmu Keolahragaan: Pembentukan asosiasi keilmuan | H. Pitagiri, 22-24 Agustus 2007 |
| 3 Konferensi Internasional ke 4: The Non Expression of Emotions in Health and Disease. Universitas Tilburg Belanda | Prof. Rusli: 22-24 Oktober 2007 |

- | | | |
|---|---|--|
| 4 | Kunjungan ke Singapore Sport School, model sekolah atlet yang berhasil | MF Siregar: 18-20 Oktober 2007 |
| 5 | Kunjungan ke Beijing Sport University | Sofyan, Ali, Adang: 9-13 Nopember 2007 |
| 6 | Riset kompetensi dan sertifikasi guru pendidikan jasmani: Penelitian di 3 kota besar di Indonesia | Jakarta, Surabaya, dan Padang: Oktober-Desember 2007 |

Program 2008

- | | | |
|---|----------------------------|------------------------------|
| 1 | Konvensi nasional Penjasor | Bandung, 24-25 Nopember 2008 |
|---|----------------------------|------------------------------|

Program 2009

- | | | |
|---|--|----------------------------|
| 1 | Administrasi | Januari s.d. Desember 2009 |
| 2 | Promosi dan Pencitraan Komnas | April - Mei 2009 |
| | Membuat logo Komnas | |
| | Membuat kalender | |
| | Membuat buku (dokumen hasil kerja) | |
| | Pengembangan website | |
| 3 | Riset Pembudayaan Olahraga pada lembaga pemerintah dan swasta | Mei - September 2009 |
| 4 | Peningkatan mutu pembelajaran Penjasor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik | Mei - September 2009 |
| 5 | Mengikuti konferensi sport science di luar negeri | Juli - Agustus 2009 |
| 6 | Implementasi SITT-PE | Mei - September 2009 |
| 7 | Konferensi nasional tahunan Penjasor | Nopember 2009 |



MENTERI NEGARA PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 121 /P/2001

KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLAHRAGA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,.

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penyiapan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan jasmani dan olahraga perlu melibatkan peran serta masyarakat.
- b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu membentuk Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga (KNPJO)
- Mengingat : 1. Undang-undang no.2 th 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 1989 No. 6, Tambahan Lembaran Negara No. 3390) :
2. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 No. 54 , Lembaran Tambahan Negara No. 3390) :
3. Keputusan President Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 Tentang kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan tata kerja Departemen.
4. Keputusan President Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 Tentang susunan Organisasi dan tugas departement
5. Keputusan Peresident Republik Indonesia Nomor 234/M tahun 2000 Mengenai Pembentukan kabinet Periode 1999 - 2004

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Membentuk Komite Nasional Pendidikan Jasmani dan olahraga selanjutnya disingkat KNPJO dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran Lampiran keputusan ini
- KEDUA : KNPJO mempunyai tugas
1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (Pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional.
 2. Memperhatikan mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional
 3. Mengumpulkan, menganalisa data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan Olahraga
- KETIGA : Komnas Penjasor, bertugas untuk
1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
 2. Memperhatikan, Mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional.
 3. Mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun

standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

KEEMPAT : Biaya Pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran departemen Pendidikan Nasional dan sumber dana lain yang tidak mengikat

KELIMA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Juli 2001



MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

YAHYA A. MUHAJIRIN

LAMPIRAN : KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PENDIDIKAN
NASIONAL
NOMOR 121 /P/2001 Tanggal 12 juli
2001

SUSUNAN KEANGGOTAAN
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

PENASIHAT : 1. Dr. Yahya A. Muhaimin
2. Hayono Isman

PENGARAH : Prof. Drs. Toho Chalik Mutaheer, M.A., Ph.D.

KETUA : M.F. Siregar MSc.

Wakil Ketua I : Prof. Drs. Sugiono MSc.

Wakil Ketua II : Rudy Hartono

Sekretaris : Drs. Sudono Sumarto

Sekretaris II : dr. Iskandar Zulkarnaen A., MSc,

Bendahara I : Subronto Laras

Bendahara II : Martina Wijaya

Anggota : 1. Prof Dr. Conny Setiawan
2. Erna Santoso
3. Drs. Veri Senevile
4. Ivana Lee
5. dr. M. Sarengat
6. Prof. DR.dr. R. Soekarman
7. Prof DR. Rusli Lutan
8. Dr. Setyo Nugroho
9. Ian Situmorang
10. Soraya Perucha
11. Drs. Zein Tauchit
12.



MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

YAHYA A. MUHAJMIN

Mengenal Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga



MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

NO:KEP-0724/MNPORA/V/2005

TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengalihan kewenangan, tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas ke Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, dipandang perlu untuk membentuk kembali kepengurusan baru Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga;

b. bahwa untuk melaksanakan butir a di atas, perlu mengangkat kepengurusan Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang terdiri dari unsure Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, dan instansi yang terkait lainnya.

Mengingat : 1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon 1 Kementerian Negara Republik Indonesia;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Penetapan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dalam Susunan Kabinet Indonesia Bersatu;
4. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor: Kep-10/MNPORA/V2005 tanggal 2 Mei 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga;
5. Kesepakatan Bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor:05/XI/KB/2004 dan Nomor: 001/KB/XI/2004 tentang Pengalihan Direktorat Jenderal Olahraga dan Direktorat Kepemudaan Depdiknas ke Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga

Memperhatikan : Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2005 Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 235.0/23-07.0/2005, tanggal 31 Desember 2004.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA : Menetapkan bahwa Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang diangkat melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 121/P/2001 dan Surat Tugas Direktur Jenderal Olahraga Nomor: 0460/OR/2004, dinyatakan tidak berlaku lagi .

KEDUA : Mengangkat Kepengurusan Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang disingkat **Komnas Penjasor** sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Komnas Penjasor mempunyai tugas,

1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan

kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;

2. Memperhatikan, mengkaji perubahan dan perkembangan dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan pada kawasan nasional dan internasional;
3. Mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

KEEMPAT : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran Departemen Pendidikan Nasional, Kode Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/MAK: 0802.0642.9488.1008.521114.

KELIMA : Ketua Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, bertanggung jawab langsung kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku surut, terhitung mulai bulan Januari 2005



Menteri Negara Pemuda dan Olahraga

H.. Adhyaksa Dault, SH, M, Si.

LAMPIRAN : Keputusan Menteri Negara
Pemuda dan Olahraga
Nomor : KEP-0724/MNPORA/2005
Tanggal : 30 Mei 2005

SUSUNAN KEANGGOTAAN
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

Penasihat : H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si
Pengarah : Tuho Cholik Mutohir
Ketua : M.F. Siregar
Ketua Harian : Prof. Dr. Lutfi Lutan
Sekretaris : Drs. Marhot Harahap
Anggota : 1 Prof. Dr. Suyanto

2. Budi Darmawan
3. Drs. Sri sudono sumarto
4. Erik tohir
5. Drs. Frits Simanjuntak
6. Drs. Taufik Yudhi
7. Drs. Ali Maksum M, Si.
8. Rafli Effendi

Bendahara : Dra. Nurul huda

Wakil Bendara : Abidin S. Sos

Sekretariat ; 1. Aryad SH
2. Nurdin Ibrahim
3. Edi Purwanto
4. Dyah Ratri N
5. Jeane Ratna Syarif
6. Widayati
7. Istinah



Menteri Negara Pemuda dan Olahraga

H.. Adhyaksa Dault, SH, M, Si.

Mengenal Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga



MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
Keputusan /MENPORA/IV/
Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

NO.: KEP-0038/MENPORA/IV/2006
TENTANG SUSUNAN PENGURUS KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLAHRAGA

MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa dengan berakhirnya masa bakti Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomer : Kep-0724/MENPORA/V/2005 tanggal 30 Mei 2005 tentang susunan pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Dipandang perlu untuk membentuk Susunan Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga tahun 2006
- b. Bahwa untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan tugas Komisi Nasional pendidikan Jasmani dan Olahraga tahun 2006 engangkatan Komisi Nasional pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu melibatkan unsure-unsur dari Lementierian Negara Pemuda dan Olahraga para Pembina serta tokoh Olahraga lainnya
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 3 tahun 25 tentang sistim keolahragaan Nasional

2. Peraturan President Republik Indonesia No. 9 tahun 2005 tentang kedudukan tugas fungsi susunan organisasi dan tata kerja kementerian Negara Republik Indonesia , sebagaimana telah di ubah menjadi Peraturan president Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2005;
3. Peraturan president Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2004 tentan Unit Organisasi dan tugas Eselon I Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga;
4. Keputusan President Republik Indonesia Nomr 187/M/ Tahun 2004 tentang penetapan menteri Negara Pemuadn dan olahraga dakam susunan cabinet Indonesia bersatu;
5. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor: KEP-10/MENPORA/V.2005 tanggal 2 Mei 2005 tentang Organisasi dan tata kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
6. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor: KEP.0004/MENPORA/I/2006 tentang Pengangkatan/ penunjukan Pejabat Pengelola Anggaran pada Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun anggaran 2006
7. Surat Ketua komisi Nasional Pendidikan jasmani dan olahraga Nomor; 001/KNPJO/I/2006 tanggal 18 Januari 2006 tentang pengajuan anggaran kumnas penjasor 2006

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Susunan Pengurus Komisi Nasional Jasmani dan Olahraga Tahun 2005 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : Kep-0724/MNPORA/V/2005, telah habis masa baktinya, dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

KEDUA : Mengangkat kepengurusan Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang disingkat Komnas Penjasor, yang nama – namanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Komnas Penjasor, bertugas untuk

1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
2. Memperhatikan. Mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional.
3. Mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

KEEMPAT : Komnas Penjasor, berfungsi sebagai

1. Membantu penyiapan, rumusan/rambu-rambu kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga secara nasional.
2. Membantu penyiapan rumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan yang meliputi pendidikan jasmani (olahraga pelajar dan mahasiswa), olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

KELIMA : Biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui DIPA Nomor : 0002.0/092-01.0/-/2006.Tahun Anggaran 2006.

KEENAM : Ketua Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pemuda dan Olahraga.

KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku surut, terhitung mulai bulan Januari 2006.

Salinlah Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan
2. Direktur Jenderal Perbendaharaan, Dep. Keuangan.
3. Inspektorat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
4. Kepala Biro Umum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
5. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
6. Petikan Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal April 2006
Menteri Negara Pemuda dan Olahraga



H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.

LAMPIRAN : Keputusan Menteri Negara
Pemuda dan Olahraga

Nomor : Kep- /MENPORA/IV/2006

Tanggal : April 2006

SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA

Pesasehat : H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.
Pengarah : 1. Prof. Drs. Toho Cholik Mutohir, MA, Ph.D.
2. Prof. DR. Djohar Arifin
3. Prof. DR. Suyanto
Ketua : M.F. Siregar
Ketua Harian : DR. Rusli Lutan
Sekretaris : Drs. A. Sofyan Hanif, M.Pd.
Anggota : 1. Drs. Sri Sudono Sumarto
2. Drs. H. Marhot Harahap
3. Drs. Syahril Bachtiar, M.Pd. (UNP)
4. Maryanto, M.Kes (UNY)
5. Yuni Purwanti, M.Pd.
6. Drs. Syukur Madjid (wakil dari Pusegjas)
7. Dewi Asih Heriyani, SH, MH (wakil dari Dit. TK/SD)
Bendahara : Dra. Nurulhuda
Wakil Bendahara: Abidin, S.Sos.
Sekretaris : 1. Jeane Ratna Syarief
2. Nurdin Ibrahim, SE
3. Dyah Ratri Nurdumilah
4. Widayati
5. Istinah



Menteri Negara Pemuda dan Olahraga,

H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.



**MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

NO.: KEP- 0053/MENPORA/IV/2007

**TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai mitra Pemerintah dalam pengembangan dan Pemberdayaan keolahragaan nasional, dipandang perlu menetapkan Susunan Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tahun 2007;
 - b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas pada huruf “a” perlu ditetapkan nama-nama dalam Susunan Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tahun 2007;
 - c. bahwa Susunan Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga terdiri dari unsur Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Perguruan Tinggi, serta Tokoh-tokoh Olahraga lainnya.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah diubah terakhir dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 171/M Tahun 2005;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2006 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
5. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : Per/00.70.1/Menpora/VI/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, tanggal 15 Februari 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Menyatakan Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tahun 2006 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : Kep-0038/MENPORA/IV/2006, tidak berlaku lagi.

KEDUA : Mengangkat Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga tahun 2007 yang disingkat Komnas Penjasor tahun 2007, yang nama-namanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

- KETIGA : Komnas Penjasor, bertugas ;
1. Membcrican masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
 2. Memperhatikan. Mengkaji perubahan dan perkembangan dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknolobi Keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional.
 3. Mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olagraa.
- KEEMPAT : Komnas Penjasor, berfungsi sebagai
1. Membantu penyiapan, rumusan/rambu-rambu kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga secara nasional.
 2. Membantu penyiapan rumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaam keolahragaan yang meliputi pendidikan jasmani (olahraga pelajar dan mahasiswa), olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi dan ilmu pengetahuan dan tekhnologi keolahragaan.
- KELIMA : Biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui DIPA Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tahun anggaran 2007.

KEENAM : Ketua Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pemuda dan Olahraga.

KETUJUH : Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya

KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku surut, terhitung mulai bulan Januari 2007.

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan
2. Direktur Jenderal Perbendaharaan, Dep. Keuangan.
3. Inspektorat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
4. Kepala Biro Umum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
5. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
6. yang bersangkutan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal April 2007

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga



H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.

LAMPIRAN : Keputusan Menteri Negara
Pemuda dan Olahraga
Nomor : Kep- 0053 /MENPORA/
IV/2007
Tanggal : April 2007

SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
TAHUN 2007

- Pesasehat : Menteri Pmuda dan olahraga
- Pengarah : 1. Sekretaris Menteri Pmuda dan olahraga
2. Directur Jenderal Management Pendidikan Dasar dan
Menengah DEPDIKNAS
3. Deputi Bidan Pemberdayaan olahraga
4. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga
- Ketua : M.F. Siregar
- Ketua Harian : DR. Rusli Lutan
- Sekretaris : Drs. A. Sofyah Hanif, M.Pd.
- A n g g o t a : 1. Prof. Dr. Harsuku MA
2. Prof. Dr.Imam Suyudi MA
3. Dr. Taufik Rihatno
4. Dr. Suroto MA
5. Drs. Adang Suherman, MA.
6. Dewa Putu Y Agata L.S
7. Drs. Sukiri, M.Pd.
8. Dra. Yunu purwanti, M. Pd
9. Dr. Ali Maksum

Bendahara : Dra. Nurulhuda
Wakil Bendahara: Abidin, S.Sos.
Bidang Umum : 1. Drs. Raden Isnanta, M.Pd
2. Jeane Ratna Syarief, S.Kom
3. Nurdin Ibrahim, SE
Sekretaris 1. Dyah Ratri Nurdumilah
2. Widayati
5. Istinah

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga,



H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.



MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN
MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

NO.: KEP- 0207/MENPORA/6/2008
TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
PERIODE 2008 – 2009

MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan secara menyeluruh serta nasional, dibutuhkan informasi tentang pencapaian serta fenomena yang berkembang terkait dengan keolahragaan dari berbagai lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar negeri;
 - b. bahwa untuk mewujudkan harapan sebagaimana dijelaskan pada huruf 'a' di atas, dibutuhkan personil-personil yang berkompeten untuk menampung, mengkaji, menganalisis serta mengevaluasi semua data dan informasi untuk kemudian dirumuskan menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaan kebijakan keolahragaan nasional;

- c. bahwa atas pertimbangan-pertimbangan di atas, dipandang perlu untuk membentuk Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga Periode 2008 – 2009, yang melibatkan unsur – unsur Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga lainnya.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
 5. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
 6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
 7. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
 8. Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
 9. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
 10. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : PER-0013/MENPORA/II/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tahun 2008 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : Kep0053/MENPORA/IV/2007, dinyatakan tidak berlaku lagi

KEDUA : Mengangkat pengurus Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga periode 2008-2009 yang selanjutnya disingkat Komnas Penjasor, dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Komnas Penjasor mempunyai tugas :

1. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga guna merumuskan kebijakan dan rambu-rambu pelaksanaan kebijakan berkenaan dengan pengembangan dan pemberdayaan keolahragaan (pendidikan jasmani dan olahraga) secara menyeluruh yang berlaku secara nasional;
2. Memperhatikan, mengkaji perubahan dan perkembangan dunia ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan beserta fenomena keolahragaan dalam masyarakat pada kawasan nasional dan internasional.
3. Mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bermanfaat untuk menyusun standarisasi teknis dalam upaya pencapaian kemampuan dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga.

KEEMPAT : Komnas Penjasor, mempunyai fungsi :

1. Penyiapan rumusan/rambu-rambu kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan jasmani dan olahraga secara nasional
2. Penyiapan rumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan

keolahragaan yang meliputi pendidikan jasmani (olahraga pelajar dan mahasiswa, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

KELIMA : Biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada DIPA Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2008 dan/atau sumber lain yang tidak mengikat.

KEENAM : Komnas Penjasor bertanggung jawab langsung kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputy Pemberdayaan Olahraga.

KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku surut, terhitung mulai bulan Januari 2008.

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan
2. Direktur Jenderal Perbendaharaan, Dep. Keuangan.
3. Inspektur Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
4. Kepala Biro Umum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
5. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
6. Yang bersangkutan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 06 Juni 2008

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga



I. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.

LAMPIRAN : Keputusan Menteri Negara
Pemuda dan Olahraga
Nomor : Kep- 0207/
MENPORA/6/2008
Tanggal : 6 Juni 2008

SUSUNAN PENGURUS
KOMISI NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
PERIODE 2008 – 2009

Pengarah : 1. Drs. Wahid Muharam, MM
2. Dr. Drs. RPM Junuzul Hairy, MM
3. Prof. Dr. Hari Setiono, M.Pd.
Ketua : M.F. Siregar
Wakil Ketua : Prof. Dr. Rusli Lutan
Sekretaris : Drs. Sofyan Hanif, M.Pd.
A n g g o t a : 1. Dr. Ali Maksum
2. Drs. Adang Suherman
3. Dr. Suroto, M.Pd.
4. Dra. Safariatun
Bendahara : Dra. Nurulhuda
Wakil Bendahara: A. Abidin, S.Sos.
Sekretaris : 1. Dyah Ratri Nurdumilah
2. Widayati
3. Istinah



Menteri Negara Pemuda dan Olahraga,

H. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.